

**STUDI KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
KELAS II SMP DI PONDOK PESANTREN PUTRI
AZ-ZAHRA 13 ULU PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.)**

Oleh

NUR KHASANAH

NIM: 13210330

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

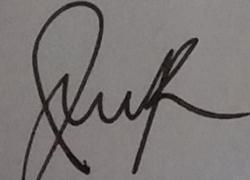
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Kelas II SMP Di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang", yang di tulis oleh Nur Khasanah, Nim 1321330, telah dapai diajukan dalam siding munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianla perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

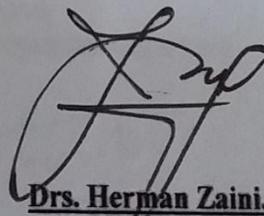
Palembang, 26 Oktober 2017

Pembimbing I



H. Alimron, M.Ag
NIP.197202132000031002

Pembimbing II



Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP. 19604241982031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**STUDI KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN KELAS II SMP DI
PONDOK PESANTREN PUTRI AZ-ZAHRA 13 ULU PALEMBANG**

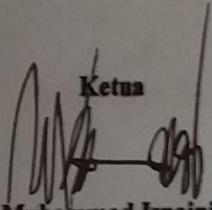
Yang ditulis oleh saudari **NUR KHASANAH, NIM. 13210330**
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 26 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

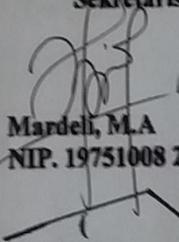
Palembang, 26 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Muhammad Isnaini
NIP. 19740201 200003 1 004

Sekretaris

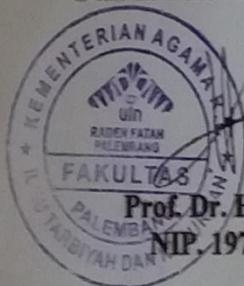

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

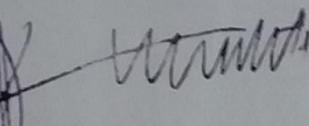
Penguji Utama: **Dr. Muh. Misdar, M. Ag**
NIP. 19630502 199403 1 003

Anggota Penguji : **Dr. A. Syarifuddin, M.Pd.i**
Nip. 19630911 199403 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

“pendidikan Merupakan Senjata Paling Ampuh Yang Bisa

Kamu Gunakan Untuk Merubah Dunia.

Pendidikan Merupakan Perlengkapan Terbaik Untuk

Masa Depan

Hidup Adalah Ujian

Sabar dan Taqwa Adalah Kunci Kesuksesan Dunia dan

Akhirat

Ketaatan Kepada Al-Qur'an Suatu Kewajiban Untuk

Mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan inayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga senantiasa tetap diberi ridho dan rahmat-Nya Aamiin.

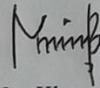
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, disadari masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat Inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA., P.HEd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H.Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang besertastaf-stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
3. H. Alimron, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada kami dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga kepada penulis.

4. Bapak, Drs. Herman Zaini, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga kepada penulis.
5. Papa tercinta (Trilogi) dan mama tersayang (Relawati) yang selalu mengiringi langkahku untuk mencapai cita-citaku dan yang selalu mendoakan serta selalu mendukungku baik secara material maupun spiritual.
6. Saudari-saudariku tercinta: Adeg sulastri dan adeg nur halimahyang sangat aku cintai dan sayangi.
7. Kakak Iklas Andrata yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
8. Teman terbaikku Novi Septiani dan Pipit Akti Anggun Dia yang selalu memotivasi dan selalu memberikan semangat.
9. Adik-adik setempat tinggal/ kosan yang selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan di kala aku malas untuk mengetik skripsi.
10. Seluruh staf-staf yang telah memberikan pelayanan yang baik, serta bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah membina dan member bekal ilmu kepada penulis.
11. Semua karyawan perpustakaan dan bagian administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis sejak awal hingga berakhirnya penulisan skripsi ini.
12. Kepada Ustazah dan Umi sertapara guru di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian diwilaya kerjanya.

Akhir kata, atas kontribusi pemikiran, kritikan dan saran dari semua pihak penulis ucapkan terimakasih. Semoga amal dan budi baik akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT serta senantiasa memperoleh petunjuk dan lindungannya. Aamiin.

Palembang, 24 Oktober 2017
Penulis



Nur Khasanah
NIM : 13210330

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

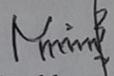
Nama : Nur Khasanah
Tempat & Tanggal Lahir : Bukit Batu, 18 juli 1994
NIM : 13210330
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an kelas II SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 20 Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan


Nur khasanah
NIM : 13210330

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Tinjauan Pustaka.....	13
I. Metode Penelitian.....	17
J. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	22
2. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	37
3. Ciri-ciri Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	

.....	30
5. Hambatan dalam Membaca Al-Qur'an	35
6. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	37
7. Macam-macam Cara Membaca Al-Qur'an	38
8. Adab-adab Membaca Al-Qur'an	39
B. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an	40
1. Pengertian Menulis.....	40
2. Tujuan Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	43
3. Rumusan Indikator Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	46
4. Desain Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	49
5. Teknik Kemahiran Menulis dan Syarat Menulis Al-Qur'an	52
6. Cara Menulis Huruf Arab.....	54

**BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH PONDOK PESANTREN PUTRI
AZ-ZAHRA 13 ULU PALEMBANG**

A. Sejarah Sekolah Pondok Pesantren Putri Az-Zahra	56
1. Riwayat Berdirinya	57
2. Riwayat Pendiri	58
3. Sistem Pendidikan	58
4. Tingkat Pendidikan	58
5. Tujuan Pendidikan	59
B. Profil Sekolah.....	60
1. Data ruang kelas.....	61
2. Data ruang lainya	61
3. Data Guru dan Administrasi.....	62
C. VISI, Misi dan Tujuan Sekolah Az-Zahra Palembang.....	63
1. Visi Sekolah	62
2. Misi Sekolah	62
3. Tujuan Sekolah.....	62

D. Biodata Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Az-Zahra Palembang 2017/2018.....	63
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	65
1. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu palembang.....	66
2. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi kelas II SMP pondok pesantren putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.....	71
3. Faktor –faktor Pendukung dan Penghambat kemampuan siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an kelas II SMP di pondok Pesantren putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	81
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

\

ABSTRAK

Membaca dan menulis Al-Qur'an ternyata tidaklah semudah membalikan telapak tangan, pada kenyataannya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswi SMP kelas II di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang masih belum bisa seperti apa yang di harapkan, sebagaimana yang diharapkan dan seharusnya pondok pesantren harus lebih menekankan lagi dalam baca tulis Al-Qur'an karena hal itulah yang membedakan sekolah pondok pesantren dengan sekolah umum. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat dan aktivitas siswi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, terbatasnya kemampuan/keahlian guru dalam mengajar, kurangnya waktu, sarana dan pasilitas serta kurang mendukungnya lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atasmaka rumusan masalah yang akan ditentukan dalam penelitian ini bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dipondok pesantren putri Az-zahra 13 ulu palembang, bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi SMP kelas II di pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu palembang, faktor-faktor yang menghambat dan pendukung kemampuan siswi SMP kelas II di pondok pesantren putri Az-Zahra 13 Ulu palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas II SMP di pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu palembang. Sebanyak 20 siswi. Penelitian yang di teliti siswi kelas II SMP di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang 20Siswi dan 1 guru, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi SMP kelas II di pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu palembang dapat digolongkan baik, pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kelas II SMP di pondok pesantrenputri Az-Zahra 13 ulupalembang, faktor-faktor yang menghambat dan penunjang dalam membaca danmenulis Al-Qur'an SMP kelas II di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra13 Ulu Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabinya yang terakhir Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril untuk di sampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah *Al-furqon* (pembeda), *Adz-zikir* (peringatan) dan lain-lain, tetapi yang paling terkenal adalah Al-Qur'an. Sebagai kitab suci yang terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan yang maha agung dan "bacaan mulia" serta dapat di tuntutan kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.¹

Kata pertama dalam wahyu pertama bahkan menyuruh manusia membaca dan menulis. Membaca (*Iqro*) dan mengetahui adalah cirri segala sesuatu, termasuk alam raya, kitab suci, masyarakat, Koran, majalah dan apa pun. Kemudian iqro diperintahkan, disini Allah menjanjikan siapapun yang membaca " demi karena Allah" maka ia akan memperoleh kemurahan anugerah-Nya berupa pengetahuan, pemahaman, dan wawasan baru walaupun objek bacaanya sama. Sedangkan menulis

¹Inu Kencana. Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Renika cipta, 2004), hlm. 1-2

(*kalam*) dijabarkan sebagai usaha menyebar luaskan ilmu pengetahuan, seperti melalui komputer, faksimail dan lain-lain. Perintah belajar untuk memperoleh pengetahuan ilmiah sudah dinyatakan Allah sejak wahyu pertama, ayat pertama dan pada kata pertama yang bersifat imperatif yaitu kata *Iqro'*, yang secara lengkap ayat itu berbunyi “ *Iqro' bismiroobikal ladzi kholaq*” (ayat 1 surah (96) Al-Alaq). Kata *Iqro* yang secara gramatikal bermakna ‘bacalah’. Kata *Iqro'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga bermakna menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu. Maka jelas dengan perintah *Iqro'* kita akan memperoleh pengetahuan atau ilmu pengetahuan, namun, dalam membaca (menelaah, meneliti, mendalami) itu harus dimulai dengan menyebut nama *Rabbi* atau Tuhan yang telah menciptakan manusia.²

Melihat dari sejarah bahwa tatkala Nabi Muhammad SAW bersembunyi di Goa Hiro, tiba-tiba malaikat jibril datang membawa wahyu yang pertama berupa surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari sergumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang*

²Abdul Chaer. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta:Rineka cipta, 2014), hlm. 43

*Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*³

Bila kita perhatikan, ternyata wahyu yang pertama merupakan perintah untuk membaca. Membaca dalam arti luas tidaklah terbatas pada membaca huruf-huruf yang tertulis dalam sebuah kitab, tetapi bisa berarti membaca fenomena-fenomena yang ada dalam alam dan jagat raya ini, namun demikian ayat ini memberi indikasi betapa Islam sangat mementingkan masalah kemampuan membaca huruf-huruf yang tertulis dengan dalam bentuk simbol-simbol tulisan.

Diera modern ini, membaca dan menulis Al-Qur'an kurang diminati oleh peserta didik, ini di pengaruhi oleh perubahan masyarakat dan kebudayaan yang terjadi. Perubahan masyarakat merupakan sebuah proses yang tidak dapat dihindari, begitu pula dalam pendidikan kini mulai mengalami pergeseran, dahulu pendidikan menyampaikan pengetahuan dengan berceramah di depan kelas dan peserta didik setia mendengarkan, serta mencoba mencerna ilmu yang disampaikan oleh pendidik.

Lembaga Pendidikan adalah sarana yang diciptakan untuk berlangsungnya proses pendidikan proses ini berusaha mengikuti perkembangan fisik dan psikis manusia. Oleh karena itu, didirikanlah lembaga-lembaga yang bertingkat-tingkat, mulai dari taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, dan Sekolah Menengah Atas sampai ke Perguruan Tinggi.

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah, 1992), hlm. 1079

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar bagi manusia untuk dapat menemui kebutuhan lainya seperti kemampuan membaca dan menulis. Pendidikan secara formal diberikan kepada manusia sejak masih anak-anak yaitu usia enam sampai tujuh tahun dan tidak pernah dibatasi sampai kapan seseorang harus berhenti dalam menempuh pendidikan tersebut. Mempelajari Al-Qur'an baik berupa bacaan tulisan maupun isi yang terkandung di dalamnya merupakan kewajiban bagi kaum muslimin. Sehingga dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan untuk mencapai ridho Allah Swt.

Bagi pelajar muslim, mempelajari Al-Qur'an sangat besar manfaatnya selain mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmunya juga mempermudah mempelajari dan memahami buku-buku yang mengintegrasikan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an pada akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan sekarang ini masih banyak kurangnya minat dan kesadaran diri siswa untuk mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga tidak begitu menguasai dengan baik baca tulis Al-Qur'an. Kenyataan seperti ini merupakan suatu problema bagi pendidikan Islam, dan sebenarnya yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah ini adalah orang tua di rumah, guru pendidikan agama di sekolah, pemerintah, masyarakat, serta tokoh agama.

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa menurut Ilham Sugianto umumnya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti⁴. *Pertama*, kurangnya minat dan kesadaran siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Bila sejak kecil belum dibiasakan mempelajari Al-Qur'an, maka pada waktu dewasa cenderung kurang mengamalkannya. Selain itu juga ada sifat malas pada diri siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, karena mereka lebih senang bermain dengan teman-temannya. Lingkungan seperti inilah yang memperbesar rasa malas siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kedua, faktor keluarga dan orang tua merupakan tangga pertama memberikan pendidikan agama terhadap anak. Keberhasilan pendidikan terhadap anak diawali dari pendidikan orang tuanya di rumah, baru sekolah dan masyarakat. *Ketiga*, faktor metode pengajaran, Dalam penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an seringkali pengajaran kurang berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan kurang efektif dan kurang mengertinya guru terhadap metode yang tepat digunakan, maka pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi kurang berhasil.

Keempat, faktor lingkungan, lingkungan yang di maksud disini adalah lingkungan tempat tinggal anak. Karena faktor lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, anak yang hidup dan besar di lingkungan yang bernuansa agama akan memberi banyak keuntungan terhadap perkembangan anak. Lingkungan hidup anak sering di adakan pengajian,

⁴Ilham Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 39

serta teman-teman anak bermain cenderung untuk perduli dengan pengajaran agama, niscaya anak akan hidup dalam nuansa yang Islami pula.

Kelima, faktor pendidikan anak sebelumnya. Bila latar belakang pendidikan anak dari suatu lembaga yang tidak pernah mengajarkan membaca Alqur'an dan menulis Al-Qur'an , misalnya sekolah kristen, atau sekolah tersebut kurang memberikan perhatian terhadap baca tulis Al-Qur'an seperti sekolah umum, hal ini membuat anak cenderung kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an.⁵

Menurut Aflatun Muchtar isi kandungan Al-Qur'an di dalamnya terhadap berbagai definisi kehidupan, oleh karena itu Al-Qur'an harus dipahami umat manusia. Panggilan dan pengkajian terhadap isi kandungan Al-Qur'an tidak pernah berhenti sejak dahulu hingga dewasa ini, bahkan pada masa yang akan datang panggilan dan pengkajian terhadap isi kandungan Al-Qur'an semakin menarik.⁶

Berdasarkan Observasi di lapangan pada hari kamis tanggal 12 januari 2017⁷, khususnya di kelas II SMP Az-Zahra masih terdapat siswa yang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang penulis lakukan. Tetapi ada beberapa anak yang bisa menguasai teknik membaca Al-Qur'an, begitupun dengan menulis hanya mencapai sebagian dari beberapa anak. Seharusnya

⁵*Ibid*, hlm 40

⁷ Alfatun Muchtar, *Metodologi Studi Al-Qur'an Perpektif Metode Tafsir Tematik*, (Palembang: IAIN RF Press, 2005), hlm. 6

⁷*Observasi*, kamis 12 januari 2017

kemampuan membaca dan menulis di pondok Pesantren Putri Az-azhra harus di miliki seluruh siswa, karena hal itulah yang menciri khasan dan yang membedakan sekolah di pondok pesantren dan sekolah umum. Akan tetapi pada kenyataanya masih banyak siswa yang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'anya masih kurang. Mungkin ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa sehingga kemampuan membaca dan menulisnya kurang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di analisis identifikasi masalahnya meliputi:

1. Siswa SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang masih banyak dijumpai siswa yang membaca dan menulis Al-Qur'anya kurang.
2. Kurangnya motivasi siswi dan kesadaran siswi untuk mempelajari Al-Qur'an, seharusnya di dalam pondok pesantren tersebut harus menekankan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Kurang semangatnya siswi untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan sendiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh maka adapun batasan dalam penelitian ini lebih baik menitik beratkan pada:

1. Siswi SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang masih banyak dijumpai siswi yang membaca dan menulis Al-Qur'anya kurang.

2. Kurangnya motivasi siswi dan kesadaran siswi untuk mempelajari Al-Qur'an, seharusnya di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra tersebut harus menekankan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an yang di lakukansiswikelas II diSMP PondokPesantrenPutriAz-Zahra 13 Ulu Palembang?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an siswi kelas II di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang?
3. Apa faktor yang menghambat dan pendukung siswikelas II dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan.

1. Adapun tujuan dari penelitian:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi kelas II di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 ulu Palembang.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi kelas II di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 ulu Palembang.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

a) Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dan acuan untuk melaksanakan penelitian kelas selanjutnya.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, meningkatkan keaktifan siswa dan membangun rasa percaya diri siswa, sehingga menjadikan membaca dan menulis Al-Qur'an itu.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati,⁸ definisi operasional ini berisi kata-kata singkat yang penting dalam judul:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kecakapan, dalam berusaha dengan diri sendiri.⁹ Kemampuan dalam hal pembelajaran dapat diartikan suatu keberhasilan yang di raih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar baik dari segi materi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

- a. Menurut Farr mengemukakan membaca adalah, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikanya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.¹⁰ Sedangkan menurut Tarigan mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Peneklitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), hlm.28

⁹DepartemenPendidikanNasional, *KamusBesarBahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2013) , hlm.623

¹⁰Dalman. *Keterampilan Membaca*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), hlm.5

b. Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia berarti "bacaan"¹¹. Al-Qur'an ialah "kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya."¹²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kemahiran, seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiroah.¹³

Karena itu seseorang yang berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berarti dia juga harus dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan mahrijul hurufnya serta mengerti dan dapat menerapkan hukum tajwid, kesimpulan ini telah memuat kriteria utama seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti yang di jelaskan lebih jauh oleh Otong tentang indikator dan ciri-ciri seseorang dapat dikatakan mampu untuk membaca Al-Qur'an.

2. Kemampuan menulis Al-Qur'an

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan mengenal, menuliskan huruf-huruf hijaiyah, (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan mahraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan dan melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan

¹¹Departemen Agama RI, *Bimbingan Membaca Al-qur'an Tingkat Dasar*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 1

¹²Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 71

¹³ Otong Surasman, *Metodologi Insani Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakrata:Gema Isnani, 2002), hlm, 29-62

pendek serta mampu menulis huruf –huruf hijaiyah tersebut pada posisi awal, tengah dan akhir kata apabila telah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴

3. Kriteria mampu membaca dan menulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesungguhnya dapat dilihat dari aspek apakah seseorang sudah benar atau belum, benar dalam arti sudah sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini sesuai dengan ilmu tajwid yaitu ilmu untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan semacam ini dapat dikategorikan kemampuan dasar, sedangkan kemampuan dalam pemahaman yang lebih luas dapat di artikan selain membaca sudah sesuai dengan tajwid juga menggunakan seni tetapi pada tahap ini tentu bukan ukuran indikator untuk anak yang masih dalam tahap belajar.

Paling tidak kita mengenai beberapa indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, indikator tersebut adalah : 1) dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya, 2) mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari; a) *izhar* dan pembagiannya; b) *ikhfa*; c) *iqlab*; d) *idgham* dengan pembagiannya; e) *ghunnah*; f) *mad* dan *waqaf* dengan pembagiannya; g) *qolqolah* dan pembagiannya; h) hukum bacaan basmalah.¹⁵

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang digunakan dalam penelitian menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang dipergunakan untuk

¹⁴KH. Zulfison dan KH. Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm, 23-25

¹⁵*Ibid.*,hal. 70

memperkuat penjelasan yang dipakai dalam meliputi: “Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an”.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah dapatnya siswa melisankan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur’an dengan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan. Kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar dinilai dari kemampuan seseorang dalam memahami ilmu tajwid tersebut. Ilmu Tajwid memberikan pedoman bagaimana membaca Al-Qur’an secara tepat dan benar, sempurna serta sesuai dengan kaidah dalam membacanya merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur’an.

Kemudian dalam pengertian lain pengertian kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur’an, kemampuan ini dibedakan: 1) kesiapan membaca. 2) membaca permulaan; 3) keterampilan membaca cepat; 4) membaca luas; 5) dan membaca yang sesungguhnya. Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus-menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur’an dengan kategori sebagai berikut:

- a) Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur’an secara sederhana (belum terikat dengan tajwid dan lagu), kemampuan ini pun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.

- b) Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Quran dengan benar, bisa membedakan huruf hijaiyah dan lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c) Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
- d) Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (*Qiraah sab'ah*).¹⁶

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan mengenal menuliskan huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar dan mampu membedakan dan melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek sertamampu menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut pada posisi awal, tengah dan akhir kata apabila telah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksa Daftar Pustaka untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Apa sudah diteliti atau yang membahasnya.

Pertama, Amrina Ike Hasdikurniti (2013) dalam skripsinya yang berjudul *:Pengaruh Penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan*

¹⁶Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, ttp. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka *Ibid*, hlm, 201

Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SD Negri 4 Kec. Ilir Barat Kel. Bukit Lama Palembang bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangatlah di perlukan. Adapun aspek-aspek yang di perlukan yaitu di perlukan yaitu belajar mengenal huruf hijaiyah, meliputi huruf tunggal dan huruf sambung awal, ditengah, diakhir, dan di rangkaian kalimat atau kata dan jumlah kalimat, penguasaan makhrujd huruf yaitu bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan baik dan benar saat di baca. Penguasaan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil penelitian 78 siswa terdapat 41% kategori sedang dan 12% kategori rendah.¹⁷

Persamaan dan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah:

Persamaannya adalah skripsi diatas menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf arab dengan benar, karena membaca dan menulis Al-Qur'an adalah keharusan yang harus bisa di lakukan oleh kita sebagai umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi-skripsi diatas menjadi pendukung skripsi yang akan penulis teliti yaitu Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Siswa Kelas II SMP di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

Perbedaannya adalah pada skripsi terdahulu penjelasan tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak di gabungkan melainkan di padukan dengan hasil belajar atau metode-metode untuk mengetahui kemampuan siswa dalam baca dan tulis Al-Qur'an jadi, penulis mengambil judul dengan menghubungkan antara

¹⁷Amrina Ika Hasdikurnita, *Pengaruh Program Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SD Negri 4 Kec. Ilir Barat 1 Kec. Bukit Lama Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2013).

keduanya yaitu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa.

Kedua, Shopwatul Ulfa (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Surat Al-Maun melalui Metode Card Short kelas V di MI Al-Khoiriyah 3 Ilir Palembang*, Dalam skripsinya bahwa metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan. Metode *card short* yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang di bahas dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin di capai dalam menggunakan metode *card short* yaitu untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang telah di lakukan yakni mulai dari prasklus dimana keberhasilan siswa masih sangat rendah sekali yakni rata-rata 60,41, kemudian pada siklus 1 naik menjadi 74,32 diteruskan pada siklus II dan hasilnya meningkat lagi menjadi 78,80 dan dinyatakan proses pembelajaran telah berhasil dan dapat di terima oleh siswa.¹⁸

Ketiga, Adi Mursalin (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Sikap Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Ethika Pakjo Palembang* bahwa membaca Al-qur'an adalah ibadah, jadi setiap manusia wajib bisa membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kita sucu umat Islam. Siswa yang memiliki sikap senang membaca Al-Qur'an

¹⁸Shopwatul Ulya, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulia Al-Qur'an Surat Al-Maun Melalui Metode Card Sort Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 3 Ilir Palembang*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Palembang, 2014)

dapat menjadikan siswa tersebut cerdas dalam segala hal, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu.

Berdasarkan hasil analisis bahwa sikap siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an tergolong sedang, nilai kemampuan baca Al-Qur'an juga termasuk kategori sedang. Hasilnya adalah taraf signifikan 5%=0,288, dan pada taraf signifikan 1%=0,372 lebih kecil dari hasil perhitungan atau $r_h=0,899$, dengan demikian bertambah baik sikap siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an dasar maka bertambah baik pula kemampuan membacanya, begitu pula sebaliknya.¹⁹

Keempat, Ali Hamidi (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Metode Drill untuk Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis huruf Al-Qur'an di Kelas III SD Negeri 3 Binggin Teluk Musi Rawas* bahwa Baca Tulis Al-Qur'an adalah bagian dari sub materi pendidikan agama Islam yang di ajarkan di sekolah. Baca tulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang mendidik dan membimbing dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan kata lain pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Setelah penerapan etode *Drill* atau metode latihan kemampuan siswa pada pelajaran baca tulis Al-Qur'an

¹⁹Adi Mursalin, *Hubungan Sikap Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Dasar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Ethika Pakjo Palembang*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Palembang, 2008)

meningkat baik pada siklus 1 prestasi ketutasan belajar 43,47% atas 10 orang yang lancar baca tulis Al-Qur'an dari 22 siswa yang diteliti.²⁰

Dari beberapa penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini jelas-jelas berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh para peneliti tersebut di atas, baik itu kajian, ruang lingkup, serta tempat penelitiannya pun berbeda, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada Pengaruh Motivasi Belajar Siswi Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswi di SMP kelas II di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

I. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang berbagai metode dalam penelitian. Metodologi penelitian membahas konsep teoritis tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui survey objek yang diteliti.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu tentang upaya guru pendidikan agama islam serta

²⁰Ali Hamidi, *Penggunaan Metode Drill untuk Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis huruf Al-Qur'an di Kelas III SD Negeri 3 Binggin Teluk Musi Rawas*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2008)

tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi di SMP Pondok Pesantren Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka diperlukan data primer, data primer yaitu data yang bersumber dari lapangan penelitian khusus, berdasarkan semua yang ada di SMP Pondok Pesantren Az-Zahra 13 Ulu Palembang, sebagai data primer meliputi: dari guru sebagai objek penelitian dan siswi, data skunder yaitu sumber penunjang yang diperoleh dari buku-buku yang dijadikan literatur dalam penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Metode Tes

Metode ini adalah bentuk tes lisan yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang. Tes lisan tersebut adalah siswi disuruh membaca dan menulis ayat Al-Qur'an yakni surat Al-Baqarah ayat 244-245 dan menyebutkan hukum-hukum bacaan yang diikfakan, diwaqafkan, karena dapat diinterpretasikan bahwa jika siswa dapat membaca dan menyebutkan hukum tajwidnya dengan baik. Lancar dan benar sesuai dengan tajwid dan makharajil hukum, maka siswi tersebut termasuk dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan seluruh alat indra, dapat dilakukan dengan penelitian, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap.²¹ Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, hal yang berkaitan dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Metode observasi merupakan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau pengindraan, adapun manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi dilapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, pendekatan induktif, pendekatan induktif kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berbeda dalam satu lingkungan karena telah dianggap "biasa" dan karena tidak terungkap dalam wawancara.²²

²¹Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*: (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm, 186

²²Ibid.*Metodologi Penelitian*

c. Metode wawancara

Metode ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden.²³ Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyakut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakakuan kepada Guru dan Siswa tentang bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal darai kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.²⁴ Metode ini di lakukan dengan cara mencatat atau *mengcopi* SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra, keadaan Guru, siswi serta kegiatan yang telah dilaksanakan SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang yaitu bersifat arsip atau dokumentasi sesuai dengan masalah yang dibahas.

e. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan deskriptif kualitatif.

f. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Guru dan Siswa SMP kelas II.

²³Joko Subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991 , hlm. 39

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Bina Aksara, 1975), hlm.131

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari Bab-bab dan sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variable dan definisi operasional, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi pengertian membaca dan menulis, dan pengertian pondik pesantren.

Bab III Deskripsi Wilayah, Deskripsi wilayah penelitian berisikan sejarah berdiri dan identitas Pondok Pesanten Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, visi dan misi, tujuan, keadaan geografis, sarana –prasarana, dan struktur organisasi yang Ada di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

Bab IV Analisa Data, Hasil penelitian dan analisis yang berisikan tentang studi kemampuan membaca dan menulis siswa SMP kelas II di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

Bab V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Baca adalah melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.²⁵ Membaca berasal dari kata dasar “ baca”, berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.²⁶

Menurut Tarigan yang di kutip kembali oleh Dalman membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.²⁷

Dalam literature pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiraah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak pembelajaran membaca

²⁵Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan manajemen*, ... hlm.134

²⁶Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 664

²⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*,(Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013), hlm 7

permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

Membaca adalah (1) melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) mengucapkan, (4) mengetahui, meramalkan (5) memperhitungkan, memahami. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam.²⁸ pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan ini dibedakan ; 1) kesiapan membaca; 2) membaca permulaan; 3) keterampilan membaca cepat; 4) membaca luas; dan 5) membaca yang sesungguhnya.²⁹ Pengertian lain dari membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkannya bias mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan. Membaca dengan suara keras adalah bacaan yang bias didengarkan oleh orang yang bias didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada didekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas.³⁰

Haris dan Sipay mengemukakan bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan membaca menjadi semakin penting karena kehidupan masyarakat juga semakin kompleks. Kemajuan di bidang industry dan teknologi memerlukan orang yang berpendidikan khusus di bidangnya. Untuk itu diperlukan orang yang mempunyai kemampuan daya baca yang

²⁸Pusat Bahasa Dinas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Online Diakses, senin 12 september 2017

²⁹ Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, ttp, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka Ibid, hlm. 201

³⁰Muklisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 26

tinggi untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ellis beliau berpendapat bahwa dalam masyarakat yang secara sederhana diasumsikan seluruh anggota menentukan tingkat membaca orang itu baik kecepatan, minat, frekuensi, maupun tingkat membacanya.³¹

Membaca merupakan kegiatan melapalkan huruf dan peristiwa psikologis serta fisiologis yang bersifat individual. Unsur utama membaca adalah otak, mata hanya alat yang mengantarkan gambar ke otak. Cahaya dari bacaan (tulisan) masuk melalui selaput bening (kornea mata), kemudian disalurkan oleh selaput pelangi dan terjadilah gambaran pada Retina itu yang terdiri dari berjuta-juta reseptor cahaya yang mengubah energi cahaya menjadi syaraf dan disampaikan ke otak, syarat-syarat itu berjumlah 10 juta dicetak dan direkan menjadi gambar oleh selneoren, dan disinilah terjadi proses membaca. Dalam proses ini tidak hanya terjadi proses psikologis yaitu bekerja alat-alat ucap sewaktu membaca, selain alat produksi suara, hal-hal grafis juga berperan yaitu besar, bentuk dan jenis huruf, gambar atau kertas. Seperti yang disebutkan diatas membaca merupakan peristiwa individual.

Sebelum dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan belajar membaca adalah kegiatan pembelajaran membaca yang tidak

³¹Rudy S. Iskandar, *Pengenalan Tropografi*, (Tampa Tempat: Pusat Perbukuan 2002), hlm 17

ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan dan kebijakan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiraati mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah 19. Dalam bukunya M.Hasbi Ash Shiddieqi mendefinisikan Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "mashar" yang diartikan dengan arti isim ma'ruf yaitu maqru yang dibaca. Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti demikian.³²

Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isis dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.³³ Adapun pengertian membaca menurut Tinker adalah kegiatan yang melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. Sedangkan kartina De Hirset menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa. Atas dasar dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menciptakan pengertian atas rangkaian bahasa tercetak atau tertulis.³⁴

³² M.Hasbi Ash Siddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), hlm.1

³³ Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, (jakarta IAI, 2004), hlm 14

³⁴ Rudy. S. Iskandar, *Pengenalan Tipografi*, (Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), hlm.17

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesungguhnya dapat dilihat dari aspek apakah seseorang sudah benar atau belum, benar dalam arti sudah sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini sesuai dengan ilmu tajwid yaitu ilmu untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan semacam ini dapat dikategorikan kemampuan dasar, sedangkan kemampuan dalam pemahaman yang lebih luas dapat diartikan selain membaca sudah sesuai dengan tajwid juga menggunakan seni tetapi pada tahap ini tentu bukan ukuran indikator untuk anak yang masih dalam tahap belajar.

Paling tidak kita mengenai beberapa indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, indikator tersebut adalah : 1) dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya, 2) mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari; a) *izhar* dan pembagiannya; b) *ikhfa*; c) *iqlab*; d) *idgham* dengan pembagiannya; e) *ghunnah*; f) *mad* dan *waqaf* dengan pembagiannya; g) *qolqolah* dan pembagiannya; h) hukum bacaan basmalah.³⁵

Jadi, Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kemahiran seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiroah.³⁶ karena itu seseorang yang berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berarti dia juga harus dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya serta mengerti dan dapat

³⁵K.H Zulfison dan K.H. Muharom, Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 70

³⁶Otong Surasman, *Metodologi Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), hlm. 29-62

menerapkan hukum tajwid, kesimpulan ini telah memuat kriteria utama seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti yang dijelaskan lebih jauh oleh Otong tentang Indikator dan ciri-ciri seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an.

Kemudian dalam pengertian lain Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus-menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terkait dengan tajwid dan lagu), kemampuan inipun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (qiroah sab'ah).³⁷

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dari Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan intruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Jadi, berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia. Pendidikan Al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan

³⁷*Ibid.*, hlm. 43-44

merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.³⁸

2. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-qur'an sesungguhnya dapat dilihat dari aspek apakah seseorang sudah benar atau belum, benar dalam arti sudah sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini sesuai dengan ilmu tajwid yaitu ilmu untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan semacam ini dapat di kategorikan kemampuan dasar, sedangkan kemampuan dalam pemahaman yang lebih luas dapat di artikan selain membaca sudah sesuai dengan tajwid juga menggunakan seni.

Mempelajari Al-Qur'an hukunya adalah fardu kifayah, sedangkan membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardu 'ain, sehingga kalau terjadi kesalahan dalam membacanya maka berdosa. Untuk menghindari hal tersebut kita dituntut untuk belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Karena tanpa mempelajari ilmu tajwid kita tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁹ Adapun indikator sesuai tidaknya, lancar dan baiknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an, minimal sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Hidayat yaitu:

- a. Makharijul huruf yaitu, tempat keluarnya huruf dari muwadlinya (tempat keluar bunyi huruf)

³⁸ KH.As'aad Human, dkk. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Membaca Menulis dan memahami Al-qur'an (M3A) TKA-TPA TKAL-TPAL, TQA, Majelis ta'lim dan tadarus Al-Qur'an dan keterpaduan BKB-TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2001), hlm.9

³⁹ Otong Surasman, *Metode Insani Praktis Membaca Al-Qur'an baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.22

- b. Sifat al-huruf yaitu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf tersebut, tempat keluarnya dan makhrojnya.
- c. Ahkam mad, mad artinya panjang. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu tajwid adalah: a) ahkam al-huruf, dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada di depannya, seperti *idzhar*, *idghom*, *ikhfa*, dan lain-lain, b) ahkam waqf adalah hukum menghentikan bacaan, bagaimana cara berhenti dan mengambil nafas.⁴⁰

3. Ciri-ciri Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an di dalam Islam adalah merupakan sumber dan dasar-dasar hukum yang pertama dan utama, sementara al-hadist adalah sebagian sumber dasar hukum yang kedua setelah Al-Qur'an. Al-Qur'an Al-karim adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril sebagai pendoman, petunjuk dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, suatu kewajiban dan tak dapat ditawar-tawar lagi bahwa segala sikap dan tingkah laku harus sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an agar mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, agar mengetahui yang menjadi larangan dan yang diperbolehkan, isi kandungan Al-Qur'an tersebut harus diketahui. Salah satu upayanya dengan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an akan terlihat pada:

- a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhroj yang benar.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 18

- b. Cara baca tanda baca (fatah, kasra, dhomah, sukun).
- c. Melafalkan huruf hijaiyyah bersyikal.
- d. Menulis huruf hijaiyyah dengan benar dan rapi.
- e. Mengenal tanda baca (tanwin dan syiddah)
- f. Melafalkan huruf sambung sederhana dengan harekat yang tepat.
- g. Menulis huruf hijaiyyah sambung sederhana dengan rapi.
- h. Mengenalkan cara baca Alif Lam.
- i. Menulis huruf dan kata dalam Al-Qur'an.
- j. Mengenalkan cara baca jelas (idzhar)
- k. Mengenalkan cara baca panjang (mad)
- l. Menulis surat pendek.
- m. Mengenalkan bacaan idhom (samar).
- n. Menulis surat pendek.
- o. Mengenalkan bacaan ihkfa' (sembunyi) dan iklab (terbalik).
- p. Mengenalkan tanda baca waqof.⁴¹

Syarat untuk dapat membaca permulaan Al-Qur'an menurut Djohansjah antara lain: hafal transiterasi huruf arab kehuruf latin, mengenal dan hafal baris-baris dalam Al-Qur'an (fathah, kasrah, dhommah, sukun, fathat ke kiri.in, kasratin, dhomatin, tasdid/saddah) dan mengetahui aturan baca Al-Qur'an membaca dari kanan.⁴² Menurut Wardani unruk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu:

- a. Membedakan bentuk huruf.
- b. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar.
- c. Menggunakan mata dengan cepat dan kiri kekanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca.
- d. Menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar.
- e. Mengenal marti tanda-tanda baca.
- f. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan serta tanda baca.

⁴¹ Mnurdinalaziz. Blogspot.com/ senin 5 september 2017 pukul 23:35

⁴² One. Indo.com/ senin 5 september 2017

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat seseorang untuk dapat membaca permulaan Al-qur'an adalah dapat membaca huruf latin karena adanya tranliterasi huruf Arab ke huruf lain, hafal baris-baris dalam Al-Qur'an seperti bunyi huruf al-fatha, kasrah, dhomah dan mengetahui aturan baca Al-qur'an yaitu dari kanan ke kiri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an sama halnya dengan belajar dalam arti luas, tujuan utamanya adalah dapat terjadi perubahan pada diri siswa, yang sesuai dengansituasi serta tujuan yang diharapkan. Perubahan tingkah laku tersebut berupa pengetahuan tentang Al-Qur'an. Kemahiran baca tulis Al-Qur'an,kepribadian yang utuh, sikap yang Islam, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswi adalah:

1. Mendengarkan

Hampir sebagian dari waktu siswi berada di sekolah dipergunakan untuk mendengarkan. Mendengarkan tergantung pada perhatian. Indera kita selalu dikenai rangsangan yang tidak terhitung banyaknya. Tetapi otak kita hanya memilih beberapa rangsangan saja untuk diperhatikan. Penerimaan secara selektif atas rangsangan-rangsangan yang datang inilah yang disebut perhatian. Orang akan mendekatkan telinganya pada sumber suara yang kedengarannya lemah atau memicingkan mata untuk melihat suatu tanda yang jauh letaknya. Mengingat merupakan tahap akhir dalam proses mendengarkan. Ini berarti bahwa seseorang tidak hanya menerima,

menginterpretasi informasi yang diterima, tetapi juga menambahkan hal-hal yang sudah didengarkannya ke dalam bank ingatannya, yang sewaktu-waktu dapat diambil jika diperlukan.

Dengan demikian ketikmengajar membaca Al-qur'an guru siswi kurang mendengarkan dengan baik maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an selalu diawali dengan mendengarkan guru. Bahkan salah sedikit saja siswi mendengarkan ucapan guru maka ia akan salah dalam memperaktekannya. Oleh sebab itu dalam membaca Al-Qur'an kemampuan mendengarnya yang baik sangat penting dan diperlukan siswi.

2. Membaca

Membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya di hati), atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memperhatikan dan memahami.”⁴³

Siswi akan terdorong untuk memperhatikan dan memahami isi bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan nya. Clifford T. Morgan yang dikutip Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi memandang, bahwa “ anak memilikikebutuhan menyenangkan orang lain, berprestasi dan mengatasi kesulitan.”⁴⁴ Dorongan membaca tidak muncul begitu saja, melainkan sebagai konsekuensi positif dari interaksinya dengan lingkungan. Dalam

⁴³Tim Penyusun Kamus, *Kamus...* Op.Cit, hlm. 83

⁴⁴Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelpla Pengajaran*, (jakarta : Rineka Cipta, 1995),

kaitan ini dapat kita simak teori rangsangan dan dorongan. Menurut Darmono dorongan adalah “ daya motivasional yang mendorong lainya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan.⁴⁵ Dorongan yang dimaksud adalah daya motivasi yang tidak hanya untuk perilaku tertentu saja, melainkan perilaku apa saja yang berkaitan dengan kebutuhan dasar yang digunakan seseorang. Dorongan-dorongan tersebut dapat muncul didalam diri orang tersebut atau dapat dirangsang dari luar.

3. Latihan

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan latihan karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar.⁴⁶ seperti dapat menulis dengan baik, melafazkan huruf, panjang, pendek dan tajwid. Latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari pada yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru memperhatikan tingkat kewajaran metode ini, diantaranya latihan wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, untuk melatih kecakapan mental dan untuk melatih hubungan dengan tanggapan.⁴⁷

4. Minat

⁴⁵ Darmono, Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, (Jakarta : Gramedia, 2001), hlm. 182

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 88

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pross Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 86-87

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai “ kekuatan pendong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”.⁴⁸ Sedangkan Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dinamis kegiatan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁴⁹ suatu sifat yang relatif menatap pada diri seorang dan berkaitan pada kemampuannya. William James yang dikutip Moh. Uzer Usman melihat, bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.⁵⁰

5. Perhatian

Menurut Suryabrata perhatian adalah “ pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”⁵¹ Sedangkan menurut Al-Ghazali adalah “ keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itupun sama-sama tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.”⁵² Dengan demikian perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis/jiwa kepada suatu obyek tertentu. Siswa yang tertarik dan merasa ada kepuasan dalam belajar

⁴⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 175

⁴⁹*ibid*

⁵⁰Moh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 87

⁵¹Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14)

⁵²Slameto, *Op.Cit*, hlm. 56

membaca Al-Qur'an ia akan menaruh perhatian tinggi ketika berlangsung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

6. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁵³ Bakat merupakan analisis tentang tingkah laku, karena dalam tingkah laku adanya gejala individu melakukan sesuatu, apa yang dilakukan itu merupakan sebab dari sesuatu tertentu dan dia melakukan sesuatu itu dengan cara tertentu.

⁵⁴Dengan demikian bakat merupakan suatu kemampuan yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia pada bidang tertentu, sehingga antara manusia yang satu dengan yang lain terjadi perbedaan. Salah satunya dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Siswa yang berbakat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ia akan dengan mudah dalam proses pembelajarannya dan hasilnya cukup baik.

7. Motivasi

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong ke arah suatu tujuan tertentu. Menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁵ Sedangkan menurut S. Nasution motivasi anak/peserta didik dalam menciptakan kondisi

⁵³*Ibid*, hlm. 57

⁵⁴Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm. 162

⁵⁵Omar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.175

sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor jasmani dan rohani siswa itu sendiri. Siapa yang jasmaninya sehat, yaitu siswa yang jasmaninya kuat dan tidak terkena penyakit serta tidak dalam kelelahan. Kesehatan jasmaninya akan turut serta mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar, termasuk pula dalam meraih prestasi.

Motivasi yang berasal dari anak merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lainnya bersifat eksternal. Dengan kata lain bila akan merumuskan strategi peningkatan minat dan kegemaran membaca Al-Qur'an anak didik maka dua modal strategi tersebut patut dipertimbangan, yaitu modal strategi yang didasarkan pada motivasi internal dan model yang digerakan oleh motivasi eksternal.⁵⁷

5. Hambatan dalam membaca Al-Qur'an

1. Perasaan menganggap sepele apabila sehari tidak membaca Al-Qur'an, sehingga berdampak tidak ada keinginan untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

⁵⁶Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 11

⁵⁷*Ibid*, hlm. 171

2. Lemahnya pemahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. Sehingga tidak termotivasi untuk mujahadah dalam istiqomah membaca Al-Qur'an.
3. Tidak memiliki waktu wajib bersama Al-Qur'an dan terbiasa membaca Al-Qur'an sesempatnya, sehingga ketika merasa tidaknyaman sempat ditinggalkanyalah Al-Qur'an.
4. Lemahnya keinginan untuk memiliki kemampuan ibadah ini, sehingga tidak pernah memohon kepada Allah agar dimudahkan tilawah Al-Qur'an setiap hari. materi do'a hanya berputar-putar pada kebutuhankeduniaan saja.
5. Terbawa oleh lingkungan di sekelilingnyayang tidak memiliki perhatian terhadap ibadah Al-Qur'an ini. Rasulullah bersabda, " kualitas dien seseorang sangat tergantungpada teman akrabnya."
6. Tidak tertarik dengan majelis-majelis yang menghidupkan Al-Qur'an. Padahal menghidupkan majelis-majelis Al-Qur'an adalah cara yang direkomendasikan rasulullah agar orang beriman memiliki gairah berinteraksi dengan Al-Qur'an.⁵⁸

⁵⁸ [Http, *blogspot.com hambatan membaca Al-Qur'an di akses*](http://blogspot.com) , rabu-09-2017

6. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca berarti “melihat”, mengerti dan dapat melisankan sesuatu tulisan.⁵⁹ dengan demikian membaca Al-qur'an artinya melihat mengerti dan melisankan suatu ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Dalam ajaran Islam membaca Al-Qur'an dipandang suatu ibadah, bahkan merupakan salah satu tugas penting bagi setiap muslim. Hal ini dikarenakan dengan membaca Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang akan diperoleh, diantaranya: menentramkan jiwa, menjernihkan pikiran dan melebutkan hati. Dalam Al-qur'an banyak disebutkan anjuran agar setiap orang mendengar bacaan Al-Qur'an, antara lain: Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*⁶⁰

Adapun maksudnya adalah jika dibacakan Al-Qur'an diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil diam, baik dalam shalat maupun di luar shalat, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al-fatihah sendiri waktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa orang yang membaca dan yang mendengar bacaan Al-Qur'an sangat mulia disisi Allah dan akan mendapat rahmatnya. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an bagi manusia, maka ajaran islam

⁵⁹KHQ. Shaleh, *Ayat-ayat Hukum*, (jakarta : Bulan Bintang, 1971), hlm. 16

⁶⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah, 1992), hlm. 597

menyatakan bahwa mengajar anak membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya.

7. Macam-Macam Cara Membaca Al-Qur'an

Selain itu membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ulama qira'ah, yaitu:

- a. At-Tartil, yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mentadaburkannya. Bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan inilah Al-Qur'an
- b. diturunkan.
- c. At -Tahqiq, Yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- d. Al-Hadr, Yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tepat mempraktikkan tajwidnya.
- e. At-Tadwir, Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara Al-Hard dan At-Tartil.⁶¹

8. Adab-adab membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci atau wahyu Illahi yang mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan terhadap Al-Qur'an.

Adapun adab-adab bagi orang yang membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut⁶²:

1. Membaca Qur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk zikir yang paling utama.
2. Membacanya ditempat yang bersih suci, untuk menjaga keagungan membaca Qur'an.

⁶¹ Muhammad Izzuddin, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*, (Solo As-Salam, 2009), hlm. 38-39.

⁶²Manna'Khalil al-Qattam, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, alih bahasa Mudzakir AS, cet 8, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa,2004), hlm.269-273

3. Membacanya dengan khushyuk, tenang dan penuh hormat.
4. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
5. Membaca *ta'awuz* (*A'uzu bilahi minasy syaitanir rajim*)
6. Membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
7. Memikirkan ayat-ayat yang dibacanya dengan mengkonsentrasikan hati untuk memikirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya.
8. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Qur'an yang berhubungan dengan janji maupun ancaman, sehingga merasa sedih dan menangis ketika membaca ayat-ayat yang berkenaan dengan ancaman karena takut.
9. Membaguskan suara dengan membaca Qur'an karena Qur'an adalah hiasan bagi suara dan suara yang bagus merdu akan lebih berpengaruh dan meresap dalam jiwa.
10. Mengeraskan bacaan Qur'an karena membacanya dengan suara yang keras lebih utama.

Adapun nama-nama lain yang dipakai oleh Allah untuk menanamkan Al-Qur'an, yaitu :⁶³ *Al-kitab*, *Al-Furqon*, *Az-Zikr*, *Nur* (cahaya), *Huda* (petunjuk), *Syifa'* (obat), *Rahmah* (rahmat), *Mau'izah* (nasihat), *mubin* (yang menerangkan), *mubarak* (yang diberkati), *busyro* (kabar gembira), *'Aziz* (yang mulia), *majid* (yang dihormati), *serta Nazir* (pembawa peringatan)

B. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an

1. Pengertian menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan simbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti "a" dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf "b" adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah ditentukan.⁶⁴ Jadi,

⁶³Manna' Khalil al-Qattam, *Op. Cit.*, hlm.19-22

⁶⁴Rudy S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi*, (Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), hlm.27

menuangkan menulis adalah menuangkan symbol lambing dan bunyi. Kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.⁶⁵

Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca. Perbedaanya terletak hanya pada prosesnya saja, jika pada proses membaca retina mata mengubah energy cahaya menjadi syaraf yang disampaikan ke otak kemudian direkam dan dicetak kedalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca.

Sementara itu, pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan kesyaraf motoric yang menggerakan reflek gerak tangan, dan terjadilah menulis. Menulispun merupakan peristiwa individual, dan apabila perkembangan mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.⁶⁶

Jadi, Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan mengenal menuliskan huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar dan mampu membedakan dan melafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek serta mampu menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut pada posisi awal, tengah dan akhir kata apabila telah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'anpun harus berpegang dengan prinsip pengajaran Al-Qur'an, yaitu: 1) Prinsip hiwarQurani

⁶⁵Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: IAI, 1991), hlm.14

⁶⁶Rudi Iskandar, *Pengenalan Tipografi*,(Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), hlm. 28

dan Nabawi; 2) Kisah Qurani dan Nabawi; 3) Amsal Qurani dan Nabawi; 4) keteladanan; 5) Pembiasaan; 6) Ibadah dan Man'izah; 7) Targhib dan Tarhib.⁶⁷

Menulis dalam kamus bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Huruf-huruf dalam Al-Qur'an adalah kumpulan huruf Arab yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, sehingga yang dimaksud dengan menulis Al-Qur'an adalah menulis huruf hijaiyah atau huruf Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau sesuai dengan teks aslinya (teks Al-Qur'an).

Dalam menulis huruf Al-Qur'an diperlukan keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara terus-menerus dan konsisten maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan. Oleh karena itu, kemampuan dalam menulis adalah kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Meskipun demikian, kemampuan tersebut bukanlah semata-mata milik golongan orang yang memiliki bakat menulis saja.

Pembelajaran menulis Al-Qur'an dan hadist sangat penting diberikan kepada siswi terutama di pondok pesantren. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih-

⁶⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2005), hlm. 216

huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya. Kondisi ini pada gilirannya akan memudahkan anak untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Ketika menulis huruf yang ditulis akan berbeda cara menuliskannya dari satu huruf dengan huruf lainnya.

Sesuai dengan tingkatan yang dimaksud adalah, kemampuan tingkat awal, menengah, lanjut dan tinggi/akhir, kemampuan awal adalah siswa mampu menulis huruf hijaiyah yang berdiri sendiri, kemampuan menulis huruf hijaiyah yang bersambung (merangkai) menjadi satu kata, kemampuan menulis kata yang dirangkai menjadi kalimat, dan terakhir kemampuan menulis huruf hijaiyah dalam bentuk khot (menulis dengan seni), tentunya keseluruhan tingkatan ini tidak datang dengan sendiri akan tetapi diperoleh dengan terus berlatih dan tekun secara kontinu.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Al-Qur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membacakan dan menulis bagi objek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

a. Aspek Pengetahuan

Dalam tujuan pembelajaran menulis yang pertama, yakni siswa memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan tata cara penulisan Al-Qur'an. Mahasiswa pun juga dibekali pengetahuan mengenai pentingnya menguasai Al-Qur'an dalam bentuk tulisan. Dengan menulis Al-Qur'an siswa dapat membantu dalam melancarkan proses penghayatan dan pengalaman kandungan Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an, karena dinarasikan dalam bahasa Arab, maka berbeda dengan menulis dalam bahasa Indonesia.⁶⁸

Penulisan Al-Qur'an dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri. Berbanding terbalik dengan tulisan latin, misalnya bahasa Indonesia, yang memulai menulis dari arah sebelah kiri. Dalam hal ini, misalnya huruf yang dipergunakan bahasa Indonesia memiliki kesamaan bentuk dengan huruf pemakaian huruf dalam bahasa Inggris, akan tetapi huruf-huruf yang digunakan dalam bahasa Arab berbeda sama sekali dengan kedua bahasa tersebut.⁶⁹ Penulisan Al-Qur'an juga dilengkapi dengan tanda baca dan teknik penyambungan. Pengetahuan-pengetahuan dasar semacam ini yang paling pokok diberikan kepada siswa. Dengan demikian dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dari Guru untuk mengarahkan dan mendidik siswanya dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an. Karena pada aspek ini Guru Pembina harus benar-benar yakin bahwa semua siswa telah mengetahui apa yang telah dipelajarinya.

88-92 ⁶⁸Baldi Anggara, *Dosen Pembina Baca Tulis Al-Qur'an*, (Palembang: Noer Fikri, 2017), hlm.

⁶⁹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. (Jakarta: Cet 1 Depag, 2009), hlm. 16S

Untuk mencapai tujuan ini, Guru dapat memilih metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Sebagai tindak lanjut apakah siswa telah memahami dan mengetahui arti penting kemampuan menulis Al-Qur'an sebagaimana yang telah disampaikan, Guru dapat menyelenggarakan Tanya jawab dengan siswa, dapat diawali dengan bertanya kepada seluruh siswa satu persatu. Jika jawabannya yang diberikan semuanya bagus, berarti tujuan pembelajaran aspek pengetahuan telah tercapai.⁷⁰

b. Aspek Pelaksanaan

Dalam tujuan pembelajaran yang kedua ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah siswa terampil dalam menuliskan ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pembinaan. Pembinaan yang dilakukan secara bertahap: diawali dengan pembinaan menulis yang paling sederhana, yakni menuliskan huruf-huruf hijaiyah.⁷¹

Setelah itu, siswa diajarkan menulis huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Kemampuan selanjutnya adalah siswa diajarkan cara menyambung huruf-huruf hijaiyah beserta tanda bacanya. Setelah proses ini dikuasai, siswa diajarkan menulis kalimat-kalimat pendek, kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan siswa mampu untuk menulis ayat-ayat dari suatu surat dalam Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini metode yang digunakan misalnya adalah demonstrasi.

⁷⁰Baldi Anggara, *Dosen Pembina Baca Tulis Al-Qur'an*, (Palembang: Noer Fikri, 2017), hlm.89

⁷¹*Ibid*, hlm. 89

c. Aspek Pembiasaan

Setelah siswa memiliki pengetahuan mengenai pentingnya kemampuan menulis Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan siswa benar-benar terampil dalam menulis Al-Qur'an. Kondisi selanjutnya terampil dalam menulis Al-Qur'an tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan keparibadiannya.⁷²

Proses peleburan pengetahuan dan keterampilan ke dalam kepribadiannya ini yang dimaksud dengan proses internalisasi, yang menjadi tujuan dari aspek pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar apa yang ia ketahui atau kuasai tidak sekedar tahu, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah dilupakan.

Untuk menjaga agar keterampilan menulis Al-Qur'an ini tetap terjaga dengan baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, paling tidak ayat-ayat Al-Qur'an dari surat-surat dalam juz-amma yang menjadi materi pelajaran. Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk proses pembiasaan menulis Al-Qur'an ini misalnya, perlombaan, dan penugasaan.

3. Rumusan Indikator Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

Merumuskan indikator dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an perlu

⁷²Ibid, hlm. 90

dirumuskan indikatornya. Indikator yang dirumuskan ini menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembinaan dan proses penilaian.⁷³

Sebagaimana yang di kutip oleh Wina Sanjaya dan dikutip kembali oleh Baldi Anggar Secara garis besar indikator pembelajaran menulis Al-Qur'an adalah diupayakan agar siswa mampu: Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya, menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya, dan menulis surat-surat pilihan sesuai tanda bacanya.⁷⁴

1. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya. Untuk dapat menulis Al-Qur'an sebagai tahap awal, siswa harus mampu menulis huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Dalam hal ini, Guru Pembina mengajarkan teknik menuliskan semua huruf hijaiyah yang baik dan tepat, mulai dari huruf alif, sampai dengan huruf ya'. Misalnya, dimulai dengan memberitahukan bahwa menulis huruf Arab harus dimulai daritepi kanan; untuk menulis huruf alif dimulai dari atasikebawah, begitu seterusnya sampai lengkap semua huruf hijaiyah diajarkan cara menuliskanya. Setelah semua siswa telah terampil menulis semua huruf hijaiyah dengan baik dan tepat, pembelajaran dilanjutkan dengan mengajarkan menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya. Pastikan siswa mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya. Dengan

⁷³*Ibid*, hlm91

⁷⁴*Ibid*, hlm.91

demikian indicator ketercapaian pembelajaran menulis pada tahap ini, diupayakan agar siswa mampu: Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi, dan menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.⁷⁵

2. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya. Setelah siswa mampu menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya, proses selanjutnya adalah siswa diajarkan cara menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya. Guru Pembina mengenalkan dan mengajarkan kepadabsiswa huruf-hurufbyang dapat disambung dan tidak dapat disambung. Guru mengajarkan caramenulis huruf-huruf yang disambungkanketika berada di awal, di tengah, ataupun di akhir suatu lafadz atau kata. Proses tersebut dilakukan sampai siswa dapat melakukanyandengan baik dan tepat, pada gilirannya sampai siswa mampu menuliskannpenggalaan lafadz ata kata bakhannkalimat sederhana teks Arab, yakni siswa telah terampil menulis dalam bentuk struktur kalimat (perubahan bentuk kata dan kalimat) dengan baik, tepat, dan rapih. Dengan demikian indicator ketercapaian pembelajaran menulis pada tahap ini, diusahakan agar siswa mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat,

⁷⁵*Ibid*, hlm.92

dan rapi, dan menuliskan kalimat pendek teks Arab dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.

3. Menulis surat-surat juz'amma pilihan sesuai tanda bacanya. Pada saat mahasiswa telah mampu untuk menulis dalam bentuk struktur kalimat, baik menulis perubahan bentuk maupun kalimat sederhana teks Arab. Proses ini dilanjutkan dengan mengajarkan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap. Dengan demikian indicator ketercapaian dalam proses pembelajaran menulis pada tingkat ini siswa mampu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tepat, dan rapi. Setidaknya mereka mampu menulis ayat-ayat pilihan yang menjadi materi pelajaran, dengan baik, tepat dan rapi.⁷⁶

4. Desain Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

1. Sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad dan dikutip kembali oleh Baldi Anggara, Desain pembelajaran menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya. Dalam pembelajaran pada tahap ini, guru dapat mempergunakan metode demonstrasi. Metode ini ditindak lanjuti dengan menggunakan teknik menebalkan dan *dril and practice*. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:⁷⁷

- a. Tahap Persiapan

Beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

⁷⁶*Ibid*, hlm. 93

⁷⁷*Ibid*, hlm. 93

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi pembelajaran menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya ini berakhir;
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan;
- 3) Mempersiapkan alat bantu. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya, maka guru dapat mempersiapkan bagan-bagan mengenai teknik dan tata cara mengajarkan itu.⁷⁸

b. Tahap Pelaksanaan

- 1). Langkah Pembukaan. Sebelum demonstrasi penulisan dimulai ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya adalah: Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas demonstrasi penulisan. Kemudian mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa. Dalam hal ini siswa mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan lengkap dengan tanda bacanya dengan benar, tepat dan rapi. Membimbing para siswa untuk mengambil sikap duduk yang baik dan benar ketika menulis. Membimbing para siswa untuk memegang pensil atau pulpen yang benar dan tepat. Mengawasi letak buku agar selalu

⁷⁸*Ibid*, hlm. 94

berada pada posisi yang tepat. Mengawasi letak buku agar selalu berada pada posisi yang tepat. Mengingat kepada siswa bahwa menulis huruf Al-Qur'an dimulai dari arah kanan ke arah kiri.

2). Langkah pelaksanaan Demonstrasi

Demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang memotivasi gairah menulis siswa. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Bimbinglah siswa untuk berkonsentrasi memperhatikan huruf-huruf hijaiyah; media yang digunakan adalah karton bertuliskan huruf-huruf hijaiyah yang telah dipersiapkan.

Membimbing siswa tata cara menuliskan huruf-huruf hijaiyah tersebut sesuai arah gerakannya; untuk proses ini guru dapat memanfaatkan alat multimedia, jika tidak ada guru mencontohkan langsung cara menuliskan yang baik dan tepat. Langkah awalnya. Guru menunjukkan bagan cara menuliskan huruf hijaiyah yang telah dipersiapkan. Kemudian guru memperaktekkannya di papan tulis. Memperaktekkan cara menuliskan huruf-huruf hijaiyah ini dengan cara dilakukan satu persatu dari huruf alif sampai ya' dengan mengikutipola. Disinilah teknik *drill and practice* berperan. Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran penulisan yang dilakukan seluruh siswa. Memberikan kesempatan terbanyak kepada siswa secara aktif menuliskan huruf-

huruf hijaiyah. Dalam proses ini teknik menebalkan dan *drill and practice* berperan lebih.

3). Tahap mengakhiri

Apabila pelaksanaan metode demonstrasi dengan teknik menebalkan dan *drill and practice* telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan penugasan yang berkaitan dengan penulisan huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya. Hal ini diperlukan untuk lebih menetapkan dan melancarkan penulisan yang dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa terbiasa dalam menulisnya.⁷⁹

5. Teknik Kemahiran Menulis dan Syarat Menulis Al-Qur'an

Seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya dan di kutip kembali oleh Baldi Anggra, bahwasanya seperti halnya membaca, kemahiran menulis mempunyai dua aspek, yaitu kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.⁸⁰

1. Kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan.

Walaupun kemampuan menulis alphabet arab telah dilatihkan sejak tingkat permulaan, tetapi dalam tingkat-tingkat selanjutnya pembinaan harus tetap dilakukan, paling

⁷⁹*Ibid*, hlm. 98

⁸⁰*Ibid*, hlm. 100

tidak sebagai variasi kegiatan. Secara umum pengajaran menulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa khususnya tulisan Arab.

2. Kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Aspek ini merupakan inti dari kemahiran menulis. Latihan menulis pada prinsipnya diberikan setelah latihan menyimak, berbicara dan membaca. Ini tidak berarti bahwa latihan menulis hanya diberikan setelah siswa memiliki ketiga kemahiran tersebut. latihan menulis dapat diberikan pada jam yang sama dengan latihan kemahiran yang lain dengan memperhatikan tahap-tahap latihan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam latihan menulis ada tahap-tahap yang harus dilakukannya. Tahapan-tahapan itu sebagai berikut:

a. Mencontoh

Walaupun mencontoh merupakan aktivitas yang mekanis, tidak berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. Pertama, siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar, ketiga, siswa berlatih menggunakan tulisan arab yang benar.

b. Reproduksi

Menulis apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap ini siswa dilatih tanpa model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik. Contoh: guru membacakan sepotong ayat agar siswa menuliskan dengan benar.

c. Imlak

Imlak banyak sekali faedahnya asal saja bahan yang diimlakan dipilih dengan cermat. Imlak selain melatih ejaan juga melatih penggunaan gerbang telinga bahkan pemahaman juga dilatihkan kekaligus. Sebelum penyajian, guru sebaliknya membacakan secara lengkap, kemudian menuliskan beberapa kata sulit dipapan tulis dan diterangkan maknanya. Kalau perlu siswa diberi kesempatan menanyakan kata-kata tertentu dalam teks yang tidak dipahami.

d. Rekombinasi

Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang.

6. Cara Menulis Huruf Arab

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dan di kutip kembali oleh Baldi Aggara bahwasanya cara dalam menulis huruf Arab ada 5 yaitu sebagai berikut

1. Pegang Pensil
2. Penulisan huruf Arab dimulaui dari kanan ke kiri.
3. Jumlah hurufn Arab (disebut dengan huruf Hijaiyyah) hurufnya ada 29
4. Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bias disambung tetapi tidak bias menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang, atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.
5. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vocal (sakal).⁸¹

⁸¹*Ibid*, hlm. 102

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMP PONDOK PESANTREN PUTRI

AZ-ZAHRA 13 ULU PALEMBANG

A. Sejarah Sekolah Pondok Pesantren Putri Az-Zahra

Hampir semua orang tiada yang tau mengenal siapa FATIMAH itu? Ia adalah putri tercinta RASULULLAH SAW yang lahir di kota suci mekkah Al-mukarromah ia mempunyai banyak nama dan gelar (sebutan) selain FATIMAH ia sering disebut dengan ummu Hasan, ummul husain sedang RASULILLAH SAW sendiri menyebut dengan ‘ AZZAHRA’.

Berfirman djuga seorang wanita mu’minah yang harkat dan martabatnya di pelihara dan dijaga dalam naungan kenabian dan keimanan. Dia adalah salah satu wanita yang berhasil dan sukses dalam setiap tahapan kehidupannya dan dia adalah satu wanita penggerak dari kesempurnaan di antara keberhasilan wanita lainnya.⁸²

Fatimah azzahra’ adalah wanita penuh kasih sayang dan peria ng dengan lainnya. Dalam dimensi ibadanya, ia adalah orang yang taat menyembah Allah SWT, shalat malam sebagai mi’rojnya di saksikan malaikat Al-Mukorrobin. Hal itu menunjukkan betapa Fatimah Az-Zahra’ adalah wanita yang sangat agung dan harun laksana bunga ber-kembang dalalam sebuah taman. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Insan (Ad-dhahr) ayat 1 yang artinya “ bukankah telah datang manusia atas waktu dan masa, sedang ketika itu belum merupakan sesuatubyang

⁸²Dokumentasi di sekolah SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang (palembang, 2017)

dapat di sebut.” Berdasarkan biografi singkat dan keharuman budi pekerti RASULULLAH SAW, di atas, maka Pesantren ini di beri nama AZZAHRA” Tabarukan Min-HA.

1. Riwayat berdiri

Alhamdulillah, rencana dan keinginan kami untuk mendirikan satu lembaga pendidikan khusus untuk putri telah terrealisasi mudah-mudahan hal ini dapat memenuhi keinginan dan harapan kaum muslimin untuk menyekolahkan putri mereka dalam wadah pendidikan pesantren sesuai dengan tuntutan syari’at Islam. Pesantren putri Az-Zahra’ didirikan pada hari senin tanggal 29 Dzulhijjah 1984 M, oleh Alm Ad-da’id ILALLAH Ustadz Ahmad bin Abdullah bin Abdurahman Al-Habsyi beliau sendiri berlaku pimpinanya. Pada mulainya santriwati yang belajar adalah dari sanak kerabat dan belum diasramakan. Mereka masih pulang pergi, kemudian pada tahun 1985 M santriwati mulai diasramakan mengingat jumlah mereka kian tahun kian bertambah. Dengan menepati rumah pimpinan sendiri, di-bantu oleh istrinya Sy. Alwiyah binti Hasan Al-Habsyi.⁸³

Dari tahun ketahun Pesantren Putri Az-Zahra’ mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat dan baik dibidang pembangunan fisik maupun kurikulum pendidikan. Pada tanggal 1 sya’ban 1414 H/14 januari 1994 M. Alm Dai ILALLAH Ustadz Ahmad bin Abdullah Alhabsyi berpulang kerahmatullh.

⁸³Dokumentasi Sejarah berdiri SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang (Palembang, 2017).

Dan yang menggantikan beliau sebagai pimpinan Pesantren Putri Az-Zahra' adalah istrinya S.Y ALWIYAH binti Hasan Al-Habsyi.

Dari sejak berdiri sampai sekarang Pesantren Putri Az-Zahra' dibawah pengawasan yayasan Ar-Riyadh.

2. Riwayat Pendiri

Alm Ust Ahmad bin Abdullah Al-Habsyi adalah putra pertama dari Habub Abdullah bin Abdurrahman Al-Habsyi dilahirkan pada hari jum'at tanggal 04-06-1361 H/ 17-06-1942. Dimasa kecilnya beliau mendapat pendidikan langsung dari ayahnya Habib Abdurrahman Al-Habsyi. Pada tahun 1954 M beliau menuntut ilmu di pesantren Darun- Nasyiin Lawang Jawa Timur sampai 1958 M kemudian beliau meneruskan pendidikan ke pesantren Darul Hadist Malang Jawa Timur.

Pada tahun 1958 M-1962 M pulang ke Palembang untuk mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang telah di dapat, ini dapat dibuktikan dengan keaktifan beliau dalam jamaah tabligh. Di samping giat dalam berdakwa beliau bersama rekan-rekan seperjuangan mendirikan madrasah Darul Tahzib 10 ulu diantaranya Al-ustadz Ali Baharun, Al-ustadz Ali Zen Syahab, Al-ustadz Daud Damasyir dan lain-lain.⁸⁴

3. Sistem pendidikan

Pada santri yang tinggal, berasal dari berbagai daerah, baik dari provinsi Sumatra selatan atau provinsi lain mereka tinggal di Pesantren cara

⁸⁴*Ibid, ..*

kekeluargaan di bawah pengawasan penuh oleh pengasuh dan pembina supaya mereka dapat mandiri dan disiplin baik pergaulan sesama teman di pesantren maupun di luar. Patuh dan taat tidak dengan paksa menjalankan tugas-tugas yang ditentukan oleh pesantren.

4. Tingkat Pendidikan

Pesantren putri Az-Zahra Palembang menerangkan dua kurikulum. Yaitu kurikulum Departemen P&K, (SLTP) dan Departemen Agama (Madrasah Aliyah) dan kurikulum pesantren yang muatannya 100% Agama disekolah sendiri. Di samping pelajaran formal di berikan juga pelajaran ekstrakurikuler untuk bekal di masa depan. Dengan pelajaran jahit menjahit, memasak, mengetik dan komputer (rencana), pendidikan kesehatan dan olah raga.

Dengan kombinasi kurikulum tersebut diharapkan dapat mengeluarkan Alumni Pesantren yang mapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kokoh iman dan taqw (IMTAQ) sebagai modal utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang seutuhnya.

5. Tujuan Pendidikan

Dalam usaha memenuhi keinginan dan harapan masyarakat Islam dewasa ini dengan membina kader-kader muslimah yang terampil dan berkualitas, untuk menjadi figure abadi yang mampu memotifikasi

kebangkitan martabat dan harkat wanita sepanjang zaman. Maka Pesantren Putri Az-Zahra Palembang didirikan dengan tujuan.⁸⁵

Membentuk kader muslimah yang taqwa, penuh tanggung jawab, pandai, cerdas, berakhlak mulia, berjiwa besar, bersemangat tinggi, dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, mandiri dan bersedia berkorban untuk agama, bangsa, dan negara menghasilkan runas-tunas muda muslimah yang mahir berbahasa Arab dan sanggup menggali ilmu-ilmu Islam secara langsung dari sumber utama Al-Qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab Muroji'.

Menguasai bahasa Inggris dengan baik, siap menghadapi tantangan zaman dan bersedia melaksanakan risalah da'wa kapan dan di mana saja berada. Mencetak siswi teladan dalam segala aspek kehidupan berjalan dengan syariat Islam, hidup disiplin, bersedia mengibarkan panji-panji Islam serta patuh dan taat melaksanakan apa yang telah diikrarkan.

B. PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMP AZZAHRO'
Alamat Jalan/Desa/Kecamat	: Jln. KHA. Azhari Lrg.BBC 12 Ulu Rt.6 No.99 Palembang
Kabupaten	: Palembang
Telp	: 0711-518676
1. Nama Yayasan	: Yayasan Pesantren Putri Azzahra
Alamat Yayasan dan No.Telp	: Jln. KHA. Azhari Lrg.BBC 13 Ulu Palembang (0711-514011)
2. NSS	: 204116006049
3. Jenjang Akreditasi	: Akreditasi C

⁸⁵ *Ibid,,*

4. Tahun berdiri/ Tahun Beroperasi:1998/1998
5. Kepemilikan Tanah : Sertifikat / Akte No.2 / 1955
6. Luas tanah/ Status tanah : 537 M² /Milik Yayasan
7. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - a. Surat izin Bangunan : Rekes No.201/0510/87Tgl, 6 Mei 1987
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 400 M²
8. Data siswa 4(empat) tahun terakhir.⁸⁶

Tahun ajaran	Pendaftar calon mahasiswi baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (I+II+III)	
		Siswi	Ruang belajar	Siswi	Ruang belajar	Siswi	Ruang Belajar	Siswi	Ruang belajar
2012/2013	60	39	2	35	1	18	1	92	4
2013/2014	55	33	2	26	1	31	1	84	4
2014/2015	48	30	1	25	1	26	1	81	3
2015/2016	55	47	2	23	1	25	1	95	4
2016/2017	50	43	2	39	1	21	1	105	4

Sumber : Dokumentasi SMP pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu Palembang 2017

9. a) Data RuangKelas

	JumlahRuangKelasAsli (d)				JumlahRuangLainYang Digunakanuntuk R. kelas (e) Yaituruang:	JumlahRuangKelaseluruhnya F=(d+e)
	Ukuran 7x9 M ² (a)	Ukuran > 63 M ² (b)	Ukuran > M ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	-	1	2	3	Jumlah : 1 ruang Yaitu:	4

b). Data RuangLainnya :

JenisRuang	Jumlah	Ukuran	JenisRuang	Jumlah	Ukuran
1.Perpustakaan	1	4 x 5	4. Lab.Komputer	1	4 x 5
2.Keterampilan	1	2 x 3			
3.Asrama Guru	-	-			

⁸⁶Dokumentasi SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, (Palembang, 2017)

10. Data Guru/Tenaga Administrasi

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap Yayasan		8	
Guru tidak tetap/Guru Bantu		5	
Guru PNS DPK		-	
Staff Tata Usaha		1	
Perpustakaan		1	

**VISI, MISI DAN TUJUAN
SMP AZZAHRO' PALEMBANG**

A. VISI SEKOLAH

“ INTELEKTUAL MUSLIMAH YANG BERAKHLAK MULIA CERDAS DAN BERPRESTASI “

B. MISI SEKOLAH

1. Mendidik santriwati/siswi agar taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
2. Menanamkan rasa cinta/patuh pada agama, orang tua, guru, bangsa dan negara
3. Meningkatkan disiplin dan kerja keras di lingkungan sekolah
4. Meningkatkan SDM (Siswa, Guru dan Kepala Sekolah)
5. Mengembangkan minat dan bakat siswa
6. Menjadikan anak berprestasi dalam bidang pengetahuan dan seni
7. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif

C. TUJUAN SEKOLAH

1. Siswa mempunyai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
2. Semua siswa melaksanakan ibadah wajib dan sunah dengan tertib
3. Semua kelas sudah melaksanakan pendekatan “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)” pada semua mata pelajaran
4. Semua siswa khususnya kelas IX diharapkan mengikuti program tambahan pelajaran untuk materi UN dan sains
5. Siswa dapat menguasai komputer
6. Prestasi belajar siswa meningkat, baik akademik maupun non akademik setiap tahun.⁸⁷

⁸⁷Ibid.,

**D. Biodata Guru Dan Tenaga Kependidikan SMP Az-Zahra Palembang
2017/2018**

NUPTK	Nama GTK	Nama Sekolah		Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	TMT Tugas
		Induk	Non Induk			
2	3	4	5	6	7	8
	Umi Fatimah, S.Pd			P		
8549 7416 4430 0003	Dra. Sy. Zainah-Hannah	√		P	Palembang, 17-12-1963	22/07/1992
0557 7426 4330 0013	Syarifah Kalsum, S.Pd.Ind	√		P	Palembang, 25-12-1964	12/07/1987
5146 7456 4830 0013	Dra. Sy. Khadijah		√	P	Palembang, 14-08-1967	01/07/1994
6143 7536 5530 0043	Nur Azizah, S.IP		√	P	Palembang, 11-08-1975	15/07/2002
5153 7626 6330 0003	Sy. Zakiah, S.Pd.Ek	√		P	Palembang, 21-08-1984	17/07/2005
8461 7616 6230 0002	Seha, S.Pd	√		P	Palembang, 09-03-1983	16/07/2004
7438 7606 6121 0093	Yenni Swarnila, S.Pd	√		P	Betung, 06-11-1982	03/08/2008
	Syarifa Zahra, S.Ud	√		P	Palembang, 14-08-1974	12/07/1998
	Aini Oftapiani, S.Pd		√	P	Plaju, 11-07-1989	11/07/2016
	Afriza Handayani		√	P	Kangkung, 05-04-1996	
	Ririn Apriani		√	P	Prabumulih, 23-12-1995	
	Santi Liantika		√	P	Tulang Bawang, 13-03-1995	
	Dina Agustina, SHI	√		P	Palembang, 24-08-1984	13/08/2009

TMT Pendidik	Alamat GTK	No. Telp GTK	Keterangan	No. Peserta Sertifikasi	NRG
9	10	11	12	13	14
		0812 18049496			
22/07/1992	Jl. KH. Azhari Lr. Jaya No. 1084 13 Ulu Plg	0812 71319146	IPA/Wakepsek	0811 6009710756	0840 3505 5016
12/07/1987	Jl. KH. Azhari Lr. Famili Setia No. 11 14 Ulu Plg	0896 75824887	B. Indonesia	1211 6015611600	1215 6137 2001
25/07/2000	Jl. KH. Azhari Lr. Famili Setia No. 233 14 Ulu Plg	0816 389931	PAI		
12/07/2003	Jl. KH. Azhari Lr. Rakyat No. 203 14 Ulu Plg	0813 67278591	PKn		0002 3000 6128
17/07/2005	Jl. KH. Azhari Lr. Rakyat No. 206 14 Ulu Plg	0851 00482580	IPS/Kep. Perpus	1411 6010011571	1410 01614001
16/07/2004	Jl. A.Yani Lr. Fuad No. 764 Plg	0896 70219247	B. Inggris/Kep. Lab	1311 6015710064	1315 7184 7003
03/08/2008	Jl. Pertahanan No. 1866 Plg	0813 66248955	Matematika		
12/07/1998	Jl. KH. Azhari Lr. Al Munawar No. 1041 13 Ulu Plg	0857 69023494	Mulok (B.Arab)		
	Jl. A. Yani Lr. Cemara Plg	0812 80779264	Matematika		
	Dusun II Rt.001Rw.002 Kangkung Semendawai	0822 81241838	Seni Budaya		
	Dusun V Air Itam Penukal	0813 79583086	Keterampilan		
	Jl.Panca Usaha Lr.Cempaka Rt.50 5 Ulu	0857 88157124	Penjaskes		
	Jl. KH. Azhari No. 574 10 Ulu Plg	0813 79045533	TU/Bendahara		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 24 Agustus 2017 sampai dengan 16 September 2017 di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, untuk menganalisis kemampuan siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, adapun data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara, terhadap siswi dan guru yang menjadi objek penelitian. Dan penelitian ini menggunakan metode observasi serta dokumentasi dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, serta bagaimana kemampuan siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dan apa saja faktor yang menghambat dan pendukung siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, dapat diketahui dengan menganalisis data terhadap penelitian ini, yakni dengan mempersiapkan jawaban tes lisan dan tes tertulis Al-Qur'an kepada siswi. (Informen)

Hasil dari tes lisan dan tertulis tersebut, dapat dianalisis dan diketahui kemampuan siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, kemudian dari

hasil wawancara kepada siswi dan guru akan dipaparkan, sehingga terlihat dengan jelas upaya apa saja yang dilakukan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

A. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukandi SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

Pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *instruction*, sedangkan menurut istilah adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.⁸⁸ Pembelajaran juga dapat diartikan sebuah proses belajar mengajar, bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi memiliki kemampun yang lebih jauh, mampu menerapkan suatu konsep dalam berbagai keadaan atau memiliki bentuk-bentuk keterampilan tertentu disesuaikan dengan tuntutan pencapaian tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun lebih jauh lagi, pembelajaran merupakan sebuah upaya menjadikan siswa berpengetahuan juga berkepribadian serta memiliki keterampilan (*Skill*).⁸⁹

Proses pembelajaran itu sendiri meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian

⁸⁸Muh. Musiran, *Model Pembelajaran Al-Islam dengan Sistem Boarding Scool* (Studi Kasus di Smp Muhammadiyah Jati dan Smp Muhammadiyah Cepu), Kabupaten Blora, (Semarang: Program Magister 2012), hlm. 9 di akses pada tanggal 07-07-2017 jam 08-50.

⁸⁹*Ibid*, hlm. 9

hasil belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Adapun yang dimaksud manusiawi meliputi siswa, guru, dan tenaga lainya seperti tenaga perpustakaan, laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, spidol, kapur, fotografi, *slide*, *film*, *audio tape*. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas dan perlengkapan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, evaluasi, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran Agama Islam itu sendiri yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.

Berdasarkan hasil pengamatan kemudian divalidasi dengan wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran PAI di peroleh keterangan tentang pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang⁹⁰ dalam pengamatan penulis mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung dikelas, di mana diperoleh informasi bahwa ada sebagian siswa yang berani tampil kedepan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren tersebut.

⁹⁰ Observasi kamis Tanggal 24 Agustus 2017

Ada juga yang harus diberikan motivasi terlebih dahulu, ada juga yang acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru seperti mengerjakan pr mata pelajaran lain, mengantuk, ngobrol, melamun, bahkan ada juga yang izin keluar karna males untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Melihat dari hasil observasi tergambar secara samar bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih belum maksimal, karena siswa terbagi dua kelompok seperti yang pertama rajin dan aktif dalam belajar dan yang kedua pasif dan terlihat malas hal ini menunjukkan pola pembelajaran belum maksimal.

Adapun Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswi membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar secara individu maupun bersama-sama, kalau di pondok membaca Al-Qur'an dilakukan pada subuh setelah sholat subuh atau dinamakan dengan tadarus yang di simak oleh mualimah atau ustazahnya, sedangkan kalau di sekolah membaca Al-Qur'an dilakukan di hari jum'at ketika menjelang akan sholat zuhur, setelah itu siswi di suruh membaca Al-Qur'an satu persatu dengan cara diawali oleh seorang guru tersebut bersama-sama supaya siswi mengetahui membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.
2. Adanya pelajaran tambahan dan les khot yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an yang diberikan oleh guru bahasa Arab dan

pendidikan agama Islam. Diadakan program ini supaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi, tetapi kegiatan ini hanya diikuti oleh siswi yang mempunyai keinginan dari diri mereka masing-masing, kegiatan ini dilakukan dalam satu minggu sekali pertemuan dihari libur atau hari minggu.

3. Memotivasi siwi untuk selalu membaca dan menulis Al-Qur'an dimanapun berada baik dikelas maupun di luar kelas. Guru senantiasa memberikan arahan setiap habis belajar membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswi agar bersemangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an gunanya untuk diri kita sendiri.
4. Kelengkapan dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu mushaf atau Al-Qur'anitu sendiri, sedangkan untuk menulis kelengkapannya adalah handam, pena,pensil dan kuas, dandi adakan les kaligrafi atau khot.
5. Hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak terlalu banyak hanya saja kepada siswi yang kurang bisa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Sy. Khodijah S.Pd.I di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang mengatakan:

“Pembelajaran yang dilakukan dalam baca tulis Al-Qur'an, pada waktu pelajaran berlangsung siswi disuruh membaca dan menulis Al-Qur'an bersama-sama, serta harus mengetahui kaedah ilmu tajwid tanpa mengetahui kaedah ilmu tajwid seorang siswi tidak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena dalam ilmu tajwid

diajarkan cara-cara membaca dan menulis Al-Qur'an, mulai dari pengucapan huruf, pengenalan huruf, sambung awal, sambung tengah dan sambung akhir, sampai pada hukum-hukum bacaanya.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang sudah cukup baik, siswi disuruh membaca dan menulis Al-Qur'an bersama-sama, serta siswi harus mengetahui kaedah ilmu tajwid tanpa mengetahui ilmu tajwid maka aktifitas pembelajaran Al-Qur'an itu tidak akan menghasilkan hasil yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan siswi juga harus tauhuruf hijaiyyah agar dalam menulis Ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Pendapa lain yang dikatakan oleh siswi yang bernama Robia'tul Adawiyah mengenai pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dapat pula di lakukan dengan cara membuat kami tidak tegang dalam belajar yaitu dengan cara:

“ Dalam belajar sangatlah penting suasana yang menyenangkan dan tidak tegang dengan begitu kami dapat dengan muda memahami materi yang di jekaskan oleh guru selain itu juga kami tidak bosan dalam belajar. Ibu khodijah selaku guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan kami ketika kami tidak focus atau tidak memperhatikan penjelasanya, dengan spontan ibu menegur kami bahkan di suruh keluar kelas untuk tidak mengikuti pelajaranya,

⁹¹ Sy. Khadijah S.Pd.I (Guru mata pelajarn PAI pondok pesantren putri Az-Zahra), wawancara tanggal 25 Agustus 2017

kadang juga bapak meminta kami untuk mengulang apa yang telah dijelaskan.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an hendaknya guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar siswi tidak bosan atau mengantuk saat belajar, selain itu juga guru hendaknya memperhatikan kesiapan siswi baik secara fisik siswi ataupun psikis siswi jika semua itu tidak diperhatikan maka pembelajaran Al-Qur’an tidaklah berjalan dengan baik karena memiliki kendala baik kesehatan tubuh siswi ataupun jiwa siswi, dalam pembelajaran jika guru tidak memperhatikan siswi maka akan terjadinya penyimpangan salah satunya siswi tidak mampu memahami materi yang diajarkan serta siswi tidak bersemangat dalam pembelajaran tersebut.

B. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswi Kelas II di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang

Baca tulis Al-Qur’an adalah penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.⁹³ Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya tidak jemu untuk mempelajari ajaran Islam yang terkandung di dalamnya, karna Al-Qur’an adalah pendoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an adalah dapatnya siswi melisankan dan

⁹² Robiatul Adawiyah, (selaku siswi SMP pondok pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang), wawancara tanggal 25 agustus 2017, pukul 14-14:30

⁹³ Depdibud,RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2002),hlm. 350

menuliskan apa yang tertulis dalam kitab-kitab suci Al-Qur'an dengan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan.

Untuk membina kemampuan siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, hal ini adalah salah satu faktor ekstren dalam membina kemampuan siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tinggi faktor intern atau dari dalam diri siswi itu sendiri, apakah ada keinginan atau tidak untuk belajar, baik belajar mengaji di pondok ataupun di sekolah, kembali kepada individu masing-masing karena hal ini juga untuk kepentingan diri sendiri yang akan dirasakan manfaatnya yang akan datang.

Dalam hal membaca Al-Qur'an seseorang harus mengetahui kaidah dasar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Darajat bahwa membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid yaitu suatu ilmu yang membicarakan peraturan-peraturan dan cara membaca Al-Qur'an dan memanjangkan yang harus dibaca panjang dan memendekkan yang harus dibaca pendek.⁹⁴ Dengan menggunakan kaidah tajwid yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati menurut para ulama, maka tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an akan lebih mudah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian baca tulis Al-Qur'an tersebut adalah kemampuan ganda yakni membacadan menulis. Maksudnya di samping dapat membaca juga diharapkan siswi mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Al-Qur'an lalu bagaimana hubungan keduanya

⁹⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 13.

kemampuan tersebut. Untuk sementara penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membacadan menulis.

Membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid dapat digolongkan menjadi 2 kemampuan yakni:

1. Cara pengucapan yang benar, khususnya berkaitan dengan letak-letak huruf di posisinya (makhraj).
2. Panjang pendek bacaan dan juga tentang huruf yang ada di posisi keadaan.

Berdasarkan dari teori di atas penulis mengadakan tes lisan dan tes tertulis tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada 40 responden tes yang dilakukan oleh penulis, inipun didukung oleh peran serta guru SMP pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu Palembang. Maka pendapat tersebut juga menjadi pertimbangan penilaian dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

1. Makhraj yaitu cara pengucapan huruf
2. Panjang pendek bacaan
3. Washaf dan waqaf dan
4. Lagu atau irama
5. Bentuk huruf hijaiyyah
6. Sambung awal. Sambung tengah, dan sambung akhir.
7. Kerapian menulis huruf hijaiyyah
8. Kejelasan huruf
9. Baris huruf
10. Jarak huruf, besar huruf, kecil huruf.

Berdasarkan 10 kategori di atas penulis mengadakan tes lisan dan tes tertulis dalam rangka untuk mengetahui Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswi Kelas II SMP di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

Untuk mengetahui kemampuan siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat digunakan dua jenis teknik yaitu teknik tes lisan dan tes tertulis sebagaimana pendapat yang dikatakan ibu Khodijah:

“Teknik tes lisan dan tes tertulis biasanya digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca dan menulis siswi, dimana kita mengenal dengan hasil belajar, tes inteligensi, dan sebagainya.”⁹⁵

⁹⁵Sy. Khodijah, S. Pd (selaku guru pendidikan Agama Islam), wawancara tanggal 25 agustus 2017, pukul 15: 00-15:15

Tabel
Hasil nilai tes kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kelas II SMP Di
Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang

N O	NAMA SISWA	NILAI				KET
		MEMBACA	MENULIS	TAJWID	MENGENAL HURUF	
1	Adiba Muzna	70	80	70	70	Baik
2	Adilah Muniroh	60	80	70	80	Baik
3	Anjelly Agustin F	60	70	30	0	Baik
4	Arifa Salma Haya	80	80	80	80	Baik
5	Biulfatul Alama	70	80	80	80	Baik
6	Dinda Bunga S	80	80	80	80	Baik
7	Dini Fasah N	80	80	80	80	Baik
8	Durra Amira	70	80	70	70	Baik
9	Elfika Baidatul R	80	80	60	60	Baik
10	Fadiyah	60	70	70	70	Cukup b
11	Fatiha Rahmania	60	80	80	70	Baik
12	Fatimah syifak	60	30	60	30	Kurang b
13	Fatimah Azzahra	80	70	70	70	Baik
14	Fatimah Nadira	60	30	60	60	Kurang b
15	Fatimah Apdika S	60	60	80	0	Cukup b
16	Fira Yuniar	80	80	80	80	Baik
17	Hafitri Damayanti	80	80	80	80	Baik
18	Miftahul Marhama	70	80	70	70	Baik
19	Nur Wahyuni	20	30	30	0	Kurang b
20	Najmi Nosya Qonita	30	30	30	20	Kurang b
	Jumlah	1400	1040	1.370	1.210	
	Nilai Tertinggi	80	80	80	80	
	Nilai terendah	20	30	20	30	

Berdasarkan hasil tes lisan dan tes tertulis di atas yang telah peneliti lakukan, mengetahui kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang di ketahui dari sampel sebanyak 20 orang siswi kelas II di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang dapat diketahui tingkat kemampuannya baca tulis Al-Qur'an yang tergolong tinggi terdapat 14 siswi, kategori sedang terdapat 2 orang dan kategori rendah terdapat 4 siswi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa kemampuan membaca dan menulis siswi di SMP pondok pesantren putrid Az-Zahra 13 ulu Palembang sudah cukup baik dengan adanya tes lisan dan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswi, tetapi ada juga sebagian siswi yang kemampuan membaca dan menulisnya kurang baik.

Selanjutnya dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru bidang pendidikan agama Islam, bahwa dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi SMP kelas II di pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu Palembang dilaksanakan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an satu minggu sekali.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat kemampuan siswi dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an kelas II SMP di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

1. Faktor Pendukung

Peningkatan kegiatan pendidikan siswi diperlukan adanya faktor pendukung. Adapun yang disiplin yang dimaksud dengan faktor pendukung kegiatan pendidikan adalah komponen-komponen yang mendukung proses untuk pencapaian keberhasilan pendidikan baik yang menyangkut pada sarana atau prasarana pendidikan diantaranya yaitu terjadinya tenaga pengajar yang cukup.

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran maka pihak sekolah menyediakan tenaga pengajar yang cukup baik sesuai dengan bidang yang diajarkan serta latar belakang pendidikan.

Dalam pelaksanaan dan penerapan peraturan sekolah dilaksanakan secara tepat dan konsekuen. Pemberian sanksi kepada siswi yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan, dalam hal ini peraturan guru sangat menunjang sekali agar tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan siswi dan jika masih dilakukan bentuk sanksi dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

Selain itu faktor pendukung yang lebih dominan adalah tersedianya sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut penulis telah mempunyai beberapa alat perlengkapan seperti: Al-Qur'an, Jus Amma, Al-Qur'an terjemahan dan buku iqro' yang digunakan bagi siswi yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Putri Az-zahra 13 Ulu Palembang ibu Riana Rusman, SHI, dan Guru Pendidikan Agama Islam ibu Khodijah, ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut adalah:

- a. Tersedianya tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya dan latar belakang pendidikannya.
- b. Penerapan peraturan sekolah yang tegas dan konsekuen terhadap siswi
- c. Motivasi dan
- d. Tersedianya sarana dan prasarana.⁹⁶

Dalam pembelajaran pemberian motivasi oleh guru agama dan guru umum kepada seluruh siswi sangatlah berpengaruh terhadap pendukung siswi dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka akan merasakan tergerak untuk tetap melaksanakan dan mengikuti kegiatan tersebut, dan akan bermanfaat untuk diri mereka sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁹⁷

2. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan ditemukan gejala-gejala yang dapat menghambat tercapainya tujuan peningkatan pelaksanaan kegiatan pendidikan siswi kelas II SMP pondok pesantren putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khodijah Adapun faktor-faktor penghambat kemampuan siswi kelas II dalam membaca dan menulis Al-Qur'an antara lain:

⁹⁶ Umi Fatimah S. Pd, (Selaku Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang), wawancara Senin tanggal 1 september 2017 pukul 14:15:00

⁹⁷ Sy. Khodijah, S. Pd (selaku guru pendidikan Agama Islam), wawancara tanggal 30 Oktober 2017, pukul 15: 00-15:15

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswi),yakni siswi kurang bersemangat atau malas untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswi), yakni kondisi lingkungan sekitar siswi. Karena sekolah tersebut dekat dengan lingkungan warga sehingga tidak nyaman untuk meneruskan pembelajaran dan yang dapat mempengaruhi siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.⁹⁸

a). lingkungan keluarga, khususnya orang tua murid adalah yang pertama dan utama dalam mencapai kegiatan pendidikan anak, berhubung siswi tinggal di asrama atau dipondok jadi pengganti orang tua yang utama ialah ustazah dan mualimah dalam memacu kegiatan pendidikan anak, wali-wali murid kelas II SMP di pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu Palembang. Seluruh siswi tinggal di asrama atau pondok, jadi perhatian terhadap pendidikan anaknya diserahkan bulat-bulat kepada pihak pimpinan pondok dan pihak sekolah.

Jika orang tua mampu menanamkan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik dan jika orang tuanya tidak mampu memberikan pendidikan yang baik maka anaknya akan menjadi binasa. Seperti yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu: “ jika orang tua mampu menumpahkan perhatian sepenuhnya kepada pengajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak, mengikatnya dengan Al-Qur'an

⁹⁸Sy. Khodijah, S. Pd (selaku guru pendidikan Agama Islam), wawancara tanggal 30 Oktober 2017, pukul 15:30 - 16:00

terhadap mental spritual, dibaca dan diamalkan maka sang anak ketika membuka kedua matanya akan mengetahui prinsip yang diyakini yaitu prinsip Al-Qur'an.⁹⁹

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat besar tanggung jawabnya terhadap kelangsungan pendidikan Al-Qur'an. Karena kedua orang tua tidak mau peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anaknya maka anak tidak akan mau mengikuti pengajaran Al-Qur'an. Di sini orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk meningkatkan cara baca tulis Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwa faktor penghambat siswi dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ialah faktor internal dari dalam diri siswi , yakni kurang bersemangat atau malas untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan faktor eksternal dari luar diri siswi, yakni kondisi lingkungan, keadaan asrama dan kunjungan orang tua untuk datang ke asrama atau pondok.

b). Faktor masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan Al-Qur'an. Kehidupan dalam masyarakat tidak

⁹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: PN.AsySyifa;2001), hlm.217

terlepas dari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adat istiadat pada dasarnya sangat membantu dalam menunjang proses belajar baca tulis Al-Qur'an. Dalam masyarakat muslim, seperti halnya masyarakat Aceh pengajian Al-Qur'an sangat diutamakan, bahkan mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti dari banyaknya tempat-tempat pengajian, baik pengajian resmi maupun tidak resmi. Kesadaran masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan maju mundurnya pengembangan pengajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak terutama bagi siswa. Bila masyarakat memberi dukungan sepenuhnya terhadap program pembelajaran Al-Qur'an niscaya pembelajaran akan mengalami kemajuan. Dan sebaliknya jika masyarakat egan memberikan dukungan sepenuhnya terhadap program baca tulis Al-Qur'an ini maka akan mengalami kemunduran atau tidak berhasil.

Dari kutipan diatas bahwasanya lingkungan masyarakat juga ikut berpengaruh terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas II SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, antara lain adalah:
 - a. Adanya pelajaran tambahan yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an yang diberikan oleh guru bahasa Arab dan pendidikan agama Islam.
 - b. Adanya kegiatan siswi dengan guru diluar kegiatan sekolah yaitu les kaligrafi dan pondok pesantren juga mengadakan kegiatan penghafal Al-Qur'an.
 - c. Memotivasi siswi untuk selalumembaca dan menulis Al-Qur'an dimanapun berada baik itu dikelas dan di asrama atau dipondok.
2. Kemampuan membacadan menulisAl-Qur'an siswi kelas II SMP di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang,tergolong cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswi kelas II SMP di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong cukup baik.
3. Faktor penunjang
 - a. Tersedianya tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya dan latar belakang pendidikannya.
 - b. Penerapan peraturan sekolah dan asrama atau pondok yang tegas dan konsenkuen terhadap siswi

- c. Tersedianya sarana dan prasarana
4. Faktor penghambat
- a. Faktor internal dari dalam diri siswi, yakni siswi kurang bersemangat atau malas untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.
 - b. Faktor eksternal dari luar diri siswi, yakni kondisi lingkungan siswi yakni kondisi lingkungan, keadaan asrama dan kunjungan orangtua untuk datang ke asrama atau pondok yang membuat siswi kurang semangat dalam belajar.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari uraian skripsi ini tentang Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswi kelas II di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

1. Kepada siswi SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang agar dapat lebih meningkatkan keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari.
2. Kepada kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, agar dapat lebih meningkatkan lagi membaca dan menulis Al-Qur'an siswi baik di asrama dan disekolah.
3. Kepada guru yang mengajar tentang bacatulis Al-Qur'an agar dapat meningkatkan aktifitas proses belajar di kelas.
4. Diharapkan semoga saran-saran ini dapat diterima oleh semua pihak sebagai korelasi untuk meningkatkan kemampuan siswi dalam

membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Pondok Pesantren Putri

Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama. Departemen.1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Bandung: Gema Risalah.
- Adawiyah.Robiatul, 2017, selaku siswi SMP pondok pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang, wawancara tanggal 25 agustus 2017, pukul 14-14:30
- Anggara. Baldi, 2017, *Dosen Pembina Baca Tulis Al-Qur'an*, Palembang: Noer Fikri,
- Annur. Saipul, 2008, *Metode Penelitiana Nalisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Arifin. 1997, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Universitas Terbuka
- Arikunto.Suharsimi, 1975, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Bina Aksara.
- Arifin, DKK. *Dasar-Dasar Pendidikan*,Universitas Terbuka
- Dalman. 2013, *Keterampilan Membaca*, jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dahlan,*Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, ttp. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas terbuka Ibid.
- Darmono.2001, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta :Gramedia
- Departemen Agama RI, *Bimbingan Membaca Al-qur'an Tingkat Dasar*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. 1976, *Kamus Bahasa Indonesia*, jakarta: Balai Pustaka
- DepartemenPendidikanNasional.2013, *KamusBesarBahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka.
- Dokumentasi SMP pondok pesantren putri Az-Zahra 13 ulu palembang 2017
- Fathon Abdurrahman. 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Hamidi. Ali, 2008. *Penggunaan Metode Drill untuk Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis huruf Al-Qur'an di Kelas III SD Negri 3 Binggin Teluk Musi Rawas*, Palembang:IAIN Raden Fatah Palembang.
- Hamalik.Omar, 2000,*Psikologi Belajar Mengajar*,Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Human. KH.As'aad, dkk, 2001. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Membaca Menulis dan memahami Al-qur'an (M3A) TKA-TPA TKAL-TPAL,TQA, Majelis ta'lim dan tadarus Al-Qur'an dan keterpaduan BKB-TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ.
- Http. blogspot.com *hambatan membaca Al-Qur'an di akses* , rabu-09-2017
- Khadijah.Sy. S.Pd.I, 2017, Guru mata pelajarn PAI pondok pesantren putri Az-Zahra, wawancara tanggal 25 Agustus
- Ika Hasdikurnita. Amrina, 2013, *Pengaruh Program Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SD Negri 4 Kec. Ilir Barat 1 Kec. Bukit Lama Palembang*, Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Iskandar. Rudy S, 2002, *Pengenalan Tipografi*, Tanpa Tempat:Buletin Pusat Perbukuan,
- Izzuddin.Muhammad, 2009, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*,Solo As-Salam
- Lutfi. Ahmad, 2009, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Cet 1 Depag.
- Muh. Musiran, 2017, *Model Pembelajaran Al-Islam dengan Sistem Boarding Scool (Studi Kasus di Smp Muhammadiyah Jati dan Smp Muhammadiyah Cepu)*, Kabupaten Blora, Semarang: Program Magister, di akses pada tanggal 07-07-2017 jam 08-50.
- Mursalini. Adi, 2008, *Hubungan Sikap Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Dasar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Ethika Pakjo Palembang*, Palembang:IAIN Raden Fatah Palembang.
- Moeloeng.Lexy j, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muchtar. Aflatun, 2005, *Metodologi Studi Al-Qur'an Perpektif Metode Tafsir Tematik*, (Palembang: IAIN RF Press.

Noor. Juliansyah 2013, *Metodologi Penelitian Skripsi* , Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Observasi Kamis Tanggal 24 Agustus 2017

Partowiryo. 2007, *Diagnosa dan Permasalahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga.

Rohani. Ahmad dan Ahmadi Abu, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Ramayulis. 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Ramayulis. 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman. Riana, SHI, 2017, *Selaku Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang*, wawancara Senin tanggal 1 September pukul 14:15:00

Rohani. Ahmad dan Ahmadi Abu, 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Sabri. Alisuf, 1991, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, Jakarta: IAI.

Saebani. Beni Ahmad, 2008, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

Shopwatul Ulya, 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulia Al-Qur'an Surat Al-Maun Melalui Metode Card Sort Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 3 Ilir Palembang*, Palembang, IAIN Raden Fatah Palembang

Subagio. Joko, 1991, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugianto. Ilham, 2004, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press.

Shaleh. KHQ, 1971, *Ayat-ayat Hukum*, Jakarta : Bulan Bintang.

Suryani. Lilis, 2013, *kemampuan Siswa dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah dasar Negri Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasi* (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang

- Surasman.Otong, 2002, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, jakarta : Gema Insani
- Susanto. Ahmad,2013,*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Prenada Media Group .
- Sudjana.Nana,2000.*Dasar-dasar Pross Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata.Sumardi, 1998, *Psikologi Pendidikan*,jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syafiie. Inu Kencana, 2004. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT Renika cipta.
- Sy. Khadijah S.Pd.I, 2017, Guru mata pelajarn PAI pondok pesantren putri Az-Zahra, wawancara tanggal 25 Agustus.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus...Op.Ci*.
- Uno.Hamzah B, 2012, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: BumiAksara
- Usman.Moh, Uzer. 1992, *Menjadi Guru Profesional*,Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ulwan.Abdullah Nashih, 2001, *Pendoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: PN.AsySyifa.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengetahui sejarah atau latar belakang berdirinya SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.
2. Mengetahui letak geografis/keadaan lokasi sekolah SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.
3. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.
4. Mengetahui struktur organisasi di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.
5. Mengetahui keadaan siswi, guru, pegawai dan sarana prasarana SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang
6. Mengamati kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.
7. Mengamati proses pembelajaran dikelas pada saat guru pendidikan agama islam memberikan materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an.
8. Mengamati kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswi SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Agama Islam

1. Kelengkapan apa saja yang berkenaan dengan baca tulis Al-Qur'an?
2. Hambatan apa saja yang di alami dalam pelaksanaan proses pengajaran ibu tentang baca tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang?
4. Bagaimana kemampuan siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
5. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang ibu alami dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang?

B. SISWI

1. Apakah kamu bisa membaca huruf hijaiyah?
2. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah?
3. Apakah kamu mengetahui cara baca, tanda baca, (fathah, kasrah, dommah dan sukun)?
4. Apakah kamu bisa menulis huruf hijaiyah dengan benar dan rapi?
5. Apakah kamu mengenal tanda baca (tanwin dan syiddah) ?

MATERI TES

UJI KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN

KELAS II SMP DI PONDOK PESANTREN PUTRI AZ-ZAHRA

13 ULU PALEMBANG

Menulis kalimat	Membaca kalimat	Hukum-hukumbacaan	Mengenal huruf
4	3	2	1
-Allahu Akbar	<p>وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ۲٤٤ مَن ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ۚ ۲٤٥</p>		
-Alhamdulillah rabbi'alamina			
-Assalamu'alaikum warahmatullaahi wa barrakaatu			

- Bismillahirrahmanirrahim			
- Muslimun			

PENDOMAN PENILAIAN

Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswi :

1. Makhrujul huruf (panjang pendek huruf)
 - a. Sebutkan dari ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 244-245
makhrujul huruf dengan baik dan benar!
2. Hukum bacaan huruf(Tajwid)
 - a. Sebutkan hukum bacaan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surat
Al-Baqarah ayat 244-245!

Penilaian kemampuan menulis Al-Qur'an siswi:

1. Bentuk huruf hijaiyyah.
2. Sambung lawal huruf, sambung tengah huruf, sambung akhir huruf.
3. Jarak huruf, besar huruf, keci lhuruf.
4. Kerapian menulis huruf hijaiyyah.
5. Kejelasan huruf.
6. Baris huruf.



ALAMAT : JL. PROF. KH. ZAINAL ABIDIN FIKRI KODE POS: 30126 KOTAK POS 54 TELP. 0711 353276 PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Nur Khasanah

NIM : 13210330

Munaqosah Tanggal : 26 Oktober 2017

Judul Skripsi : Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Kelas II SMP Di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami meyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 29 November 2017
Sekretaris Penguji

Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 003

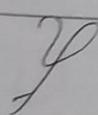
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Khasanah
 Nim : 13210330
 Fak/Jurusan : Tarbiyah/ PAI (PAIS)
 Judul Skripsi : Studi Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas II SMP Di Pondok Pesantren Putri Az-zahra 13 Ulu Palembang.
 Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I

NO	Hari/Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	paraf
1.	15 Desember 2016.	Judul (orientasi) Penelitian di Santia Sawa.	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 9 Januari 2017.	perbaiki lagi	<i>[Signature]</i>
3.	Selasa, 10 Januari 2017	Judul di ralas	<i>[Signature]</i>
4.	Senin, 16 Januari 2017	perbaiki sesuai Saran	<i>[Signature]</i>
5.	19. Januari 2017	Perbaiki lagi	<i>[Signature]</i>
6.	2. Febuari 2017	Ala, dapat dan jtkas simuar proposal.	<i>[Signature]</i>

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Khasanah
 Nim : 13210330
 Fak/Jurusan : Tarbiyah/PAI (PAIS)
 Judul Skripsi : Studi Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an
 Siswi SMP Kelas II di Pondok Pesantren Putri Az-
 Zahra 13 Ulu Palembang.
 Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I

NO	Hari/Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	paraf
1.	Kamis 29-08-2017	Aca. APD. Perbaikan. Bab I Buat variabel terikat dan Dependent Variable variabel. Bab II tambah dan materi tentang hambatan dalam membaca dan me- nulis al-Quran. Bab III Aca. Bab IV perbaiki Logi Arifany	  

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Khasanah
Nim : 13210330
Fak/Jurusan : Tarbiyah/PAI (PAIS)
Judul Skripsi : Studi Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an
Siswi SMP Kelas II di Pondok Pesantren Putri Az-
Zahra 13 Ulu Palembang.
Pembimbing I : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I

NO	Hari/Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	paraf
	23/9 2017	Kendala Bab 10	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur Khasanah
 Nim : 13210330
 Fak/Jurusan : Tarbiyah/ PAI (PAIS)
 Judul Skripsi : Studi Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas II SMP Di Pondok Pesantren Putri Az-zahra 13 Ulu Palembang.
 Pembimbing I : H. Alimron, M.Ag

NO	Hari/Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	paraf
	17/4 2017	perbaikan proposal sesuai catatan di: - Identifikasi masalah & signifikansi penelitian. - teknik pengutipan dan penulisan sumber - metodologi penelitian.	
	12/5 2017	Acc proposal untuk daftar seminar	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nur khasanah
 NIM : 13210330
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi : Studi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswi Kelas II
 Di SMP Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang
 Pembimbing I : H. Alimron, M.Ag

No	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	paraf
	18/9 2017	penyerasan Bab I & II perbaiki sesuai catatan.	AL
	25/9 2017	penyerasan Bab IV & V perbaiki sesuai catatan.	AL
	28/9 2017	ACC seluruh Bab diujikan diujikan utg ujian.	AL

GAMBAR FOTO SEKOLAH SMP PONDOK PESANTREN 13 ULU
PALEMBANG



GAMBAR FOTO DI ASRAMA PONDOK PESANTREN PUTRI AZ-ZAHRA 13
ULU PALEMBANG



GAMBAR FOTO MEMBERI LEMBAR SOAL TES TERTULIS KEPADA SISWI
DI ASRAMA





FOTO BERSAMA SISWI KELAS II SMP



FOTO MENYEBARKAN LEMBAR SOAL TES TERTULIS PADA SISWI KELAS
II SMP





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor : MA.023/06.07/PP.01.1/0037/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Ar-Riyadh
Palembang menerangkan bahwa:

nama : NURKHASANAH
tempat dan tanggal lahir : Margemulyo, 18 Juli 1994
nama orang tua : Trilogi
nomor induk : 879
nomor peserta : 3-13-11-01-S08-037-4

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Ag. M. Ali Imron, S.Ag.
NIP. -

MA 060004717



CERTIFICATE

Nomor: In. 03/ II.1/PP.00.9/4649/2013

This is to certify that

NUR KHASANA H

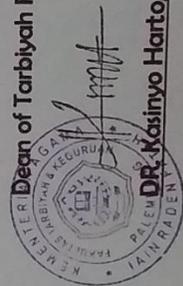
has successfully completed the

INTENSIVE ENGLISH COURSE FOR TARIYAH STUDENTS

conducted by English Study Program of Tarbiyah Faculty, IAIN Raden Fatah Palembang, from September to December 2013 covering 24 (twenty four) hours of instruction.

Palembang, 31 December 2013

Dean of Tarbiyah Faculty IAIN Raden Fatah



DR. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.19710911 199703 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : NUR KHASANAH
NIM : 13210330
Nilai : B**

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah

Palembang, 20 Oktober 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Nurkhasanah

NIM : 132.10330

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munagoqsyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag

Palembang,1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TAYARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

NUR KHASANAH

sebagai
PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
2013



Ketua Pelaksana

Sulianto

NIM. 09190064

Umum DEMAI

Amrad Mahamid

NIM 09260003

Mengotahui,

Rektor IAIN Raden Fatah, Pfg

Prof. DR. H. Allatun Mochta, M.A

NIP. 195712101986731004